

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK DALAM PROGRAM *URBAN FARMING* DI KELURAHAN SUKUN KECAMATAN SUKUN  
KOTA MALANG**

**Oleh:  
IMELDA PALAN SUBAN**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
MALANG  
2018**

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK DALAM PROGRAM *URBAN FARMING* DI KELURAHAN SUKUN KECAMATAN SUKUN  
KOTA MALANG**

**OLEH:**

**IMELDA PALAN SUBAN**

**145040101111007**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
MALANG  
2018**

**PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana diperguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh penulis lain terkecuali untuk yang mengacu pada daftar pustaka.

Malang, Juli 2018

Imelda Palan Suban  
145040101111007



**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL:**

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK DALAM PROGRAM *URBAN FARMING* DI KELURAHAN SUKUN KECAMATAN SUKUN  
KOTA MALANG**

Oleh :

Nama : Imelda Palan Suban  
NIM : 145040101111007  
Program Studi : Agribisnis  
Minat : Sosiologi Pedesaan dan Pemberdayaan Masyarakat

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Setiyo Yuli Handono, SP., MP., MBA

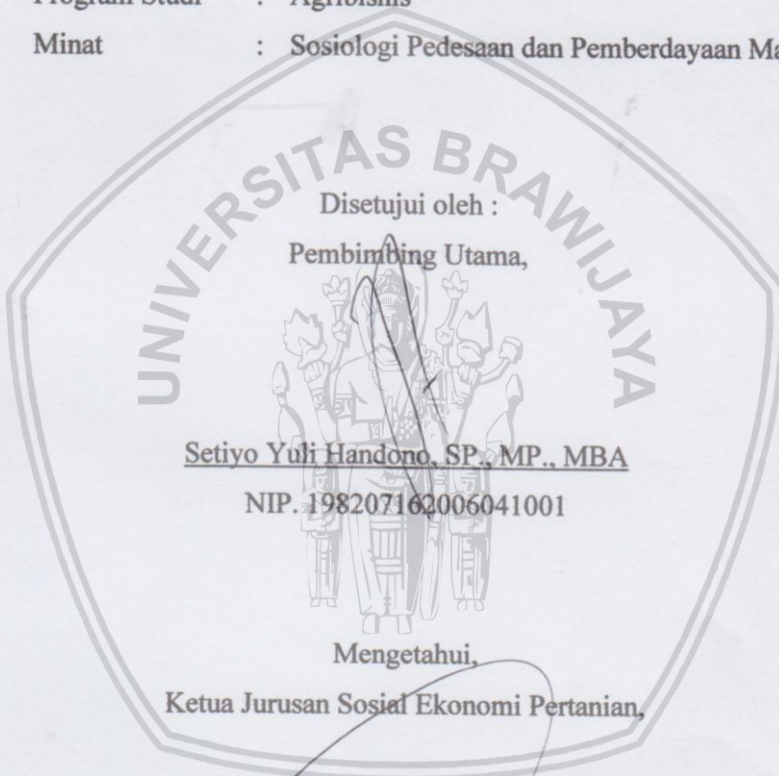
NIP. 198207162006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,

Mangku Purnomo, SP, M.Si., Ph.D.

NIP. 197704202005011001

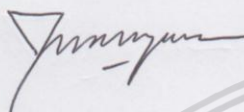




**LEMBAR PENGESAHAN**

Mengesahkan  
**MAJELIS PENGUJI**

Penguji I



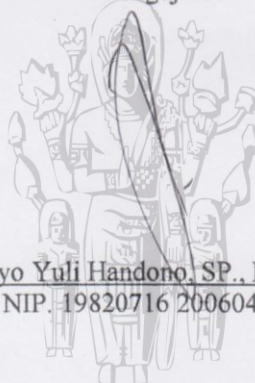
Mas Ayu Ambayoen, SP., M.Si.  
NIP. 197912162015042001

Penguji II



Dr. Asihing Kustanti, S. Hut., M.Si.  
NIP. 197109271997032001

Penguji III



Setiyo Yuli Handono, SP., MP., MBA  
NIP. 19820716 200604 1 001

Tanggal Lulus:

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Tuhan yang membiarkan bumi tetap berputar,  
sehingga anak-Nya dapat turut berkarya.

Terkhusus orang-orang terkasih, mami dan papi yang sudah memberi beasiswa hingga memiliki nama belakang tambahan.

Sahabat yang setia menemani dari awal baru mengenal bangku perkuliahan, Inmas. Sahabat-sahabat super yang masih bertahan hingga saat ini dan nanti, Gending, Dewynta.

Elisa yang menemani dari mulai pembuatan proposal, penelitian sampai ujian dan juga Diqqi yang terus-terusan sekelas.

Kalian yang masuk dan memberi warna baru. Inul, orang yang sangat bisa kupercaya dan selalu bikin bahagia. Isma, Lisa dan Ayun, yang hadir disaat yang tak terduga mendukung sampai skripsi ini terlahir. Elisa, Dita, Isabel, Vivi dan Trio yang seiring dengan langkahku selama penyusunan skripsi.

Selamat berjuang dan bertemu di tahap kehidupan selanjutnya, semoga skripsi menjadi gerbang menuju suksesnya esok hari.

## RINGKASAN

**Imelda Palan Suban. 145040101111007.** Pemberdayaan Kelompok PKK dalam Program Urban Farming di Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang. Dibawah Bimbingan Setiyo Yuli Handono, SP., MP. MBA.

---

Gender menjadi masalah yang dihadapi secara global khususnya pada negara berkembang. Permasalahan gender turut dihadapi oleh Indonesia yang merupakan bagian dari negara berkembang. Permasalahan yang dihadapi diantaranya yaitu pendidikan dan peran perempuan dalam bidang pekerjaan. Pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) pada tahun 2016 meluncurkan program unggulan *Three Ends* yang meliputi akhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak, akhiri perdagangan orang khususnya perempuan dan anak serta akhiri ketidakadilan akses ekonomi bagi perempuan. Program pemberdayaan perempuan diharapkan mampu menciptakan kesetaraan gender karena perempuan berkontribusi dalam hal manajemen rumah tangga, perawatan kesehatan anggota keluarga dan pendidikan anak.

Strategi pemberdayaan yang telah dirancang dengan baik dapat memenuhi lima aspek penting dalam strategi yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. *Urban farming* termasuk program yang dilakukan oleh kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 03 Kecamatan Sukun Kota Malang, kegiatan *urban farming* yang dilakukan memiliki kelebihan dalam penghijauan daerah padat penduduk dan pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman toga. Daerah tersebut merupakan kampung tematik pertama di Kota Malang, telah mengikuti berbagai macam lomba terkait program *urban farming* dan mendapatkan penghargaan atas program yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu: 1) Menganalisis strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK, 2) Menganalisis dampak yang diterima oleh kaum perempuan yang tergabung dalam program kelompok PKK RW 03 Kecamatan Sukun Kota Malang. 3) Menganalisis hubungan strategi pemberdayaan dengan dampak yang diterima oleh kaum perempuan.

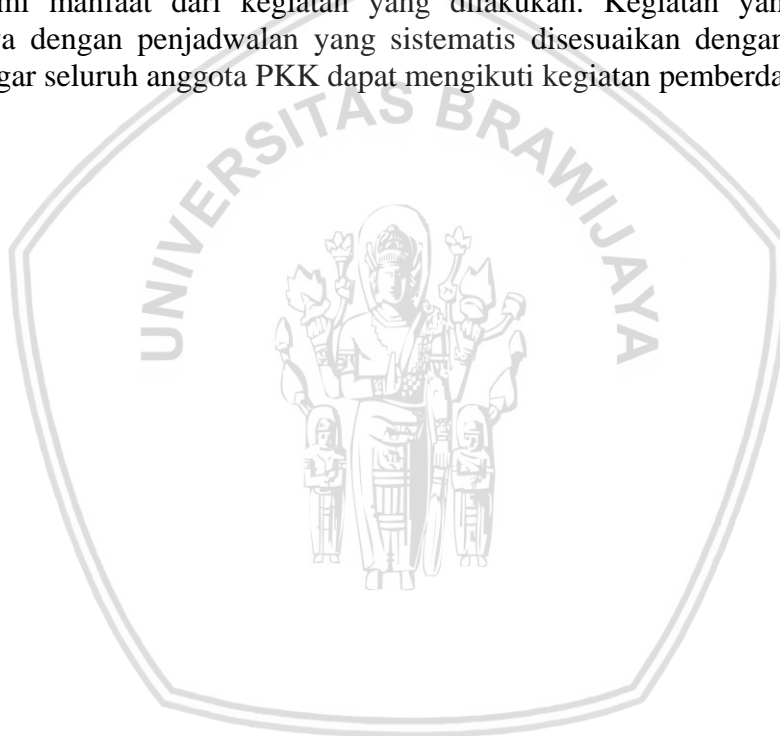
Jenis penelitian ini ialah analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis hubungan strategi dengan dampak menggunakan analisis *rank spearman* penggunaan skala ordinal. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di RW03 Kecamatan Sukun Kota Malang. Penentuan sampel diambil dengan teknik *cluster sampling* dengan RT 06 sebagai kelompok yang diambil dalam penelitian inidan terdapat 40 responden di RT tersebut.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) analisis strategi pemberdayaan melalui lima aspek penting pemberdayaan diperoleh hasil bahwa aspek pemungkinan tingkat pemberdayaan sebesar 77,78% dengan kategori sedang. Aspek penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan pada kategori tinggi masing-masing sebesar 90,67%, 92,67%, 87,33% dan 88,34%. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keikutsertaan perempuan kelompok PKK dalam program *urban farming*. 2) Tingkat dampak program *urban farming* yang diperoleh sebesar 97,65%, persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi, karena kegiatan yang dilakukan oleh RW 03 dapat dimanfaatkan secara langsung

oleh perempuan kelompok PKK RW 03. 3) Hasil analisis korelasi yang diperoleh kelima aspek dengan dampak program seluruhnya memiliki korelasi.

Hasil nilai signifikansi antara aspek pemungkinan dengan nilai signifikansi antar aspek sebesar 0,023 dengan koefisien korelasi 0,358 artinya antar aspek saling berkorelasi dengan korelasi cukup dan searah. Aspek penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan berkorelasi dengan dampak program, hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,662, 0,674, 0,457, dan 0,352 dari nilai koefisien korelasi tersebut seluruhnya berokorelasi positif dan searah tetapi untuk kekuatan korelasi aspek penguatan dan perlindungan berada pada kategori kuat sedangkan aspek penyokongan dan pemeliharaan berada pada korelasi cukup.

Saran yang dapat diberikan mengenai strategi pemberdayaan agar perempuan kelompok PKK dapat mendapatkan dampak positif dari kegiatan ialah dengan memberikan sosialisasi. Tujuannya agar perempuan dapat mengetahui dan memahami manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan sebaiknya dengan penjadwalan yang sistematis disesuaikan dengan lingkungan sekitar agar seluruh anggota PKK dapat mengikuti kegiatan pemberdayaan.



## SUMMARY

**Imelda Palan Suban. 145040101111007.** Empowerment Of PKK Group On Urban Farming Program In Sukun District Malang City. Advisors Setiyo Yuli Handono, SP., MP., MBA.

---

Gender is a problem faced globally, especially in developing countries. Gender issues are faced by Indonesia as a part of developing countries. Problems encountered include the education and the role of women in the field of work. The Government through the Ministry of Women Empowerment and Child Protection (KPPA) in 2016 launched a Three Ends flagship program that includes ending violence against women and children, ending trafficking in persons, especially women and children, and ending the injustice of economic access for women. Women empowerment programs are expected to create gender equality because women contribute to household management, family health care and children's education.

Well-designed empowerment strategies can fulfill five important aspects of strategy: possibility, strengthening, protection, support, and maintenance. Urban farming includes programs conducted by the Family Empowerment and Family Welfare (PKK) RW 03 Sukun District Malang City. Urban farming activities conducted have advantages in reforesting densely populated areas and land use for cultivation of toga crops. This area is the first thematic village in Malang city, has participated in various competitions related to urban farming program and get awards for the program. This research was conducted to answer the research objectives including: 1) To analyze the empowerment strategy conducted by the PKK group, 2) to analyze the impacts received by the women who are members of PKK RW 03 District of Sukun, Malang City. 3) To analyze the relationship of empowerment strategies with the impacts that women receive.

The type of this research is quantitative descriptive analysis with strategy analysis with impact analysis using spearman rank analysis using ordinal scale. Determining the location of the research was conducted intentionally in RW 03 Sukun Districts Malang City. The sample determination was taken by cluster sampling technique with RT 06 as the group taken in this study and there were 40 respondents in the RT.

The results from this research were 1) strategy analysis. Aspects of forming, frequency, support, and maintenance at the high of 90.67%, 92.67%, 87.33% and 88.34% respectively. This is evidenced by the high participation of PKK women groups in urban agriculture programs. 2) Increase urban farming program obtained by 97.65%, the decline is included in the high category, because the activities undertaken by RW 03 can be interpreted directly by women groups PKK RW 03. 3) The results of the analysis on beneficial problematic program correlated.

The result of significance value between aspect of possibility with significance value between aspects equal to 0,023 with correlation coefficient 0,358 it means that inter aspect correlate with enough correlation and direction. The aspects of reinforcement, protection, support and maintenance correlate with the impact of the program, the results of the significance value of 0,000 and the correlation coefficient of 0.662, 0.674, 0.457, and 0.352 respectively of the



correlation coefficient are positively correlated and unidirectional but for correlation strength of the reinforcement and protection is in the strong category while the aspects of support and maintenance are in sufficient correlation.

Suggestions that can be given about the empowerment strategy for PKK group women can get a positive impact from the activity is to provide socialization. The aim is for women to know and understand the benefits of the activities undertaken. Activities should be done with systematic scheduling tailored to the surrounding environment so that all members of PKK can follow the empowerment activities.





## KATA PENGANTAR

Skripsi ini mengangkat topik atau permasalahan mengenai implementasi pemberdayaan, kelompok PKK dan *urban farming*. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RW 03 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang. Skripsi berjudul "Pemberdayaan Kelompok PKK dalam Program *Urban Farming*" menganalisis implementasi kegiatan, dampak dan hubungan antara implementasi dengan dampak pemberdayaan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *rank spearman*. Penelitian ini menggunakan teori strategi pemberdayaan yang memiliki lima aspek. Aspek-aspek tersebut ialah pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Kelima aspek tersebut memiliki indikator masing-masing untuk mengukur seberapa besar aspek-aspek tersebut mendukung program kegiatan pemberdayaan. Analisis dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif, skripsi ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK, menganalisis dampak yang diterima kelompok PKK dalam program *urban farming* dan menganalisis hubungan implementasi kegiatan pemberdayaan dengan dampak yang diterima oleh kelompok PKK.

Malang, Juli 2018

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Bandung pada tanggal 9 Februari 1995 sebagai putri tunggal dari Ayah Drs. Aloysius Sabon Payon, M.Ed. dan Ibu Natalia Mawa Orena. Penulis menempuh pendidikan di TK Slamet Riyadi Bandung, SD St. Ursula Bandung, SD Kartika Jayapura, Clayton North Primary School dan SD Inpress Jayapura, Kemudian menempuh pendidikan jenjang menengah pertama di SMP Tarakanita Magelang dan jenjang menengah atas di SMAK Frateran Malang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya pada tahun 2014.



## DAFTAR ISI

<b>RINGKASAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Tinjauan Tentang <i>Urban Farming</i> .....	8
2.3 Tinjauan Tentang Pemberdayaan .....	9
2.3.1 Pengertian Pemberdayaan .....	9
2.3.2 Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan .....	10
2.4 Tinjauan Tentang Strategi.....	10
2.4.1 Pengertian Strategi.....	10
2.4.2 Proses Penerapan Strategi .....	11
2.4.3 Strategi Pemberdayaan.....	11
2.4.4 Aspek Strategi Pemberdayaan.....	12
2.5 Tinjauan Tentang Dampak Pemberdayaan.....	15
<b>III. KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>17</b>
3.1 Kerangka Pemikiran.....	17
3.2 Hipotesis.....	18
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	19
3.3.1 Definisi Operasional .....	19
3.3.2 Pengukuran Variabel .....	19
<b>IV. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Pendekatan Penelitian .....	34
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
4.3 Teknik Penentuan Sample.....	34
4.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
4.4.1 Data Primer.....	35
4.4.2 Data sekunder .....	35

4.5 Teknik Analisis Data.....	36
4.5.1 Analisis Deskriptif .....	36
4.5.2 Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> .....	36
4.6 Pengujian Hipotesis .....	37
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Gambaran Umum.....	38
5.1.1 Sejarah Program Pemberdayaan RW 03.....	38
5.1.2 Peran Kelompok PKK.....	39
5.1.3 Karakteristik Responden .....	41
5.2 Implementasi Pemberdayaan <i>Urban Farming</i> Kelompok PKK .....	44
5.2.1 Aspek Pemungkinan Potensi Pemberdayaan .....	45
5.2.2 Aspek Penguatan dalam Strategi Pemberdayaan .....	48
5.2.3 Aspek Perlindungan dalam Strategi Pemberdayaan .....	50
5.2.4 Aspek Penyokongan dalam Strategi Pemberdayaan .....	52
5.2.5 Aspek Pemeliharaan dalam Strategi Pemberdayaan .....	55
5.3 Dampak Pemberdayaan <i>Urban Farming</i> Kelompok PKK .....	58
5.4 Hubungan Implementasi dan Dampak Pemberdayaan <i>Urban Farming</i> Kelompok PKK .....	64
5.4.1 Korelasi Aspek Pemungkinan dengan Dampak Program .....	64
5.4.2 Korelasi Aspek Penguatan dengan Dampak Program .....	66
5.4.3 Korelasi Aspek Perlindungan dengan Dampak Program .....	68
5.4.4 Korelasi Aspek Penyokongan dengan Dampak Program.....	70
5.4.5 Korelasi Aspek Pemeliharaan dengan Dampak Program.....	71
<b>VI. KESIMPULAN.....</b>	<b>76</b>
6.1 Kesimpulan.....	76
6.2 Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pengukuran Variabel.....	20
2.	Pengukuran Indikator Pemungkinan .....	21
3.	Pengukuran Indikator Penguatan .....	24
4.	Pengukuran Indikator Perlindungan.....	25
5.	Pengukuran Indikator Penyokongan .....	27
6.	Pengukuran Indikator Pemeliharaan .....	29
7.	Pengukuran Indikator Dampak.....	31
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	41
9.	Karakteristik Responden berdasarkan Kelompok Pendidikan .....	43
10.	Karakteristik Responden berdasarkan Kelompok Pekerjaan .....	44
11.	Aspek Pemungkinan Potensi dalam Strategi Pemberdayaan .....	46
12.	Aspek Penguatan dalam Strategi Pemberdayaan.....	48
13.	Aspek Perlindungan dalam Strategi Pemberdayaan .....	50
14.	Aspek Penyokongan dalam Strategi Pemberdayaan.....	53
15.	Aspek Pemeliharaan dalam Strategi Pemberdayaan .....	55
16.	Dampak Pemberdayan dalam Program <i>Urban Farming</i> .....	59
17.	Korelasi Aspek Pemungkinan dengan Dampak Program .....	65
18.	Korelasi Aspek Penguatan dengan Dampak Program .....	67
19.	Korelasi Aspek Perlindungan dengan Dampak Program.....	69
20.	Korelasi Aspek Penyokongan dengan Dampak Program .....	70
21.	Korelasi Aspek Pemeliharaan dengan Dampak Program .....	71
22.	Hubungan Strategi Pemberdayaan dengan Dampak .....	73

## DAFTAR BAGAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	18
2.	Struktur Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	40





## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Dokumentasi kegiatan dan hasil pemberdayaan RW 03.....	80
2.	Perhitungan Penentuan Kategori Aspek Strategi Pemberdayaan dan Dampak	82
3.	Hasil Tabulasi Data Responden Kode Pemungkinan .....	84
4.	Hasil Tabulasi Data Responden Kode Penguatan.....	86
5.	Hasil Tabulasi Data Responden Kode Perlindungan .....	87
6.	Hasil Tabulasi Data Responden Kode Penyokongan.....	88
7.	Hasil Tabulasi Data Responden Kode Pemeliharaan.....	89
8.	Hasil Tabulasi Data Kuesioner Dampak Pemberdayaan .....	90
9.	Hasil Korelasi Aspek Strategi Pemberdayaan dengan Dampak.....	91
10.	Kuesioner Responden .....	92



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi secara global terutama negara berkembang termasuk Inonesia diantaranya yaitu pendidikan dan peran perempuan dalam bidang pekerjaan. Permasalahan tersebut mewujudkan ketiadaan dalam kesetaraan dan keadilan gender. Oleh karena itu, untuk menciptakan kondisi yang baik sehingga terwujud kesetaraan dan keadilan gender maka perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan perempuan yang efektif. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki memiliki akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan (Rohmansyah, 2016).

Pemerintah melalui Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) pada tahun 2016 meluncurkan program unggulan *Three Ends* yang meliputi akhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak, akhiri perdagangan orang khususnya perempuan dan anak serta akhiri ketidakadilan akses ekonomi bagi perempuan. Program tersebut juga dalam upaya mendukung pembangunan kualitas manusia Indonesia, khususnya perempuan dapat menjadi lebih mandiri, tangguh, dan berdaya saing. Program tersebut dilakukan dengan melalui hambatan-hambatan yang dapat terjadi dalam program pemberdayaan. Hambatan tersebut diantaranya akses informasi, keterbatasan teknologi serta keikutsertaan perempuan dalam program pemberdayaan.

Program pemberdayaan perempuan diharapkan mampu menciptakan keetaraan gender karena perempuan berkontribusi dalam hal manajemen rumah tangga, perawatan kesehatan anggota keluarga dan pendidikan anak. Oleh karena itu, kesetaraan gender sangat penting untuk dilakukan, kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan memang sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Kesetaraan gender, penegakkan hak asasi manusia, penegakkan martabat dan kapabilitas perempuan menjadi syarat utama dalam kehidupan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Pemberdayaan perempuan tidak dapat lepas dari peran pemerintah ataupun pemangku kepentingan desa atau kampung maupun kelompok-kelompok pemberdayaan tertentu seperti penyuluh. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bushra dan Wajiha (2015), menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah salah satu hal terpenting yang perlu dibahas terutama pada negara-negara berkembang, hasil yang didapatkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh kaum perempuan yaitu pendidikan dan ekonomi, namun dengan dilaksanakannya pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan peran perempuan dimasyarakat. Terdapat dua permasalahan penting yang dibahas yaitu permasalahan pendidikan dan ekonomi sebagai akibat dari pekerjaan yang dapat dilakukan oleh perempuan.

Menurut data BPS (2016) bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja wanita pada tahun 2010—2016 secara berurutan yaitu 51,76%, 52,44%, 51,39%, 50,28%, 50,22%, 48,87% dan 50,77% sedangkan untuk laki-laki ialah 83,76%, 84,30%, 84,42%, 83,58%, 83,05%, 82,71%, dan 81,97% persentase pendidikan untuk laki—laki pada jenjang SMA dari tahun 2010—2016 yaitu 36,27%, 34,36%, 36,17%, 35,34%, 36,26%, 37,78%, 38,93%. Sedangkan persentase untuk perempuan yaitu 29,97%, 28,38%, 29,25%, 29,20%, 30,32%, 31,72%, 31,87%. disamping itu jumlah penduduk 15 tahun keatas pada tahun 2014—2016 yaitu perempuan 91,69, 93,24 dan 94,72 juta orang untuk laki-laki berjumlah 91,50, 92,86 dan 94,37 juta orang. Presentase tingkat partisipasi angkatan kerja dan jenjang pendidikan menunjukkan bahwa masih terdapat masalah ketimpangan gender di Indonesia.

Perwujudan pemberdayaan perempuan yang efektif maka perlu dilakukan strategi pemberdayaan yang tepat dilihat dari berbagai macam faktor. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Martinho (2012), bahwa pemberdayaan untuk kelompok perempuan bukan suatu hal yang mudah karena dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu sosial, budaya, ekonomi dan lainnya. Faktor-faktor tersebut menentukan bagaimana sikap perempuan terhadap ketimpangan yang terjadi. Maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan berangkat dari kesadaran atas permasalahan pendidikan dan pekerjaan perempuan dan pemberdayaan perempuan perlu dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut disesuaikan untuk masing-

masing wilayah agar setiap wilayah dapat menerima manfaat dari program secara efektif.

Melalui kelompok PKK pemberdayaan fokus dalam membela kaum miskin yang kelaparan dengan cara membantu ekonomi kaum perempuan, program kerja PKK berorientasi pada praksis, artinya PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan (Shalfiah, 2013). Tingkat pemberdayaan kelompok PKK untuk melihat secara khusus harapan dari berbagai kelompok perempuan mengenai kemungkinan keberanian dan partisipasi perempuan dalam peningkatan kemampuan diri, hal ini dapat menjadi kemungkinan tentang harapan masyarakat lemah umumnya pada daerah pedesaan untuk pemberdayaan dalam konteks sosial, budaya dan ekonomi (Martinho, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Rumayah (2015) mengungkapkan bahwa sebuah program dapat dikatakan berhasil terlihat dari internal organisasi/kelompok, keaktifan dari pengurus PKK sangat berpengaruh terhadap program kegiatan yang dijalankan, selain itu yang dapat menjadi penghambat keberhasilan sebuah program ialah kurangnya dana yang dimiliki oleh kelompok, luas daerah yang dinaungi kelompok serta kepercayaan masyarakat terhadap kelompok PKK. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis pada diri mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki (Mardikanto, 2017).

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan atas adanya kesadaran dari individu/kelompok terhadap masyarakat yang belum memiliki pekerjaan atau dapat dilihat dari ekonomi yang lemah. Pemberdayaan yang efektif yaitu pemberdayaan yang telah direncanakan dengan baik dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat sehingga sebelum melakukan pemberdayaan, perlu dilakukan penyusunan strategi. Perencanaan menurut Mardikanto (1979), tidak sekedar diadakan untuk meramalkan tujuan dimasa depan tetapi untuk merumuskan berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan tersebut.

Menurut Sadli (2010), strategi pemberdayaan perempuan seharusnya bertujuan menciptakan perempuan-perempuan yang sehat fisik, mental dan sosial. Secara fisik artinya perempuan dalam kondisi fisik yang sehat dan tidak mudah terserang penyakit dan gizi yang terpenuhi. Secara mental berarti perempuan dapat berdaya dengan kemampuan baca, tulis dan berhitung sehingga mampu menangkap informasi yang dibutuhkan dan dapat mengembangkan dirinya serta lingkungannya. Secara sosial berarti perempuan diakui dan dihormati sebagai manusia dan tidak mengalami diskriminasi terlebih pelecehan karena dianggap lemah dan tidak mampu melawan.

Strategi pemberdayaan yang telah dirancang dengan baik dan memenuhi lima aspek penting dalam strategi yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. *Urban farming* termasuk program yang dilakukan oleh kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) kecamatan sukun, kegiatan *urban farming* memiliki kelebihan dalam penghijauan daerah padat penduduk dan pemanfaatan lahan untuk tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi ataupun dikelola bersama kelompok PKK. *Urban farming* merupakan metode bercocok tanam diwilayah perkotaan yang ukuran lahannya relatif sempit dengan teknik bertanam khusus seperti vertikultur, hidroponik, dan aquaponik (Nofiandi, 2015).

Pentingnya penelitian ini untuk melihat bagaimana kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK untuk menggerakkan kelompok PKK agar mengikuti program *urban farming*. Pemberdayaan dengan program *urban farming* dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan dan wawasan baru mengenai pertanian dan memiliki dampak bagi lingkungan dengan pemanfaatan sekitar rumah. Selain itu, pentingnya penelitian ini agar dapat mengetahui dan menganalisis implementasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok agar kemudian dapat dikembangkan dan diperluas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kelompok PKK memiliki anggota yang keseluruhannya adalah perempuan yang telah berumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan kelompok PKK dapat mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan yang tergabung dalam kelompok PKK. Kelompok tersebut yang sangat dekat dengan perempuan sehingga dapat melaksanakan perundang-undangan yang membahas mengenai permasalahan gender yang melindungi hak-hak perempuan. Kegiatan kelompok PKK memiliki berbagai macam kegiatan khususnya di RW 03 selain kegiatan umum seperti arisan, posyandu, pendidikan anak dan keagamaan juga terdapat kegiatan *urban farming* yang mampu menambah keterampilan anggota kelompok PKK. Selain itu juga terdapat kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah yang bekerjasama dengan BSM kota Malang.

Program kegiatan kelompok PKK dilakukan dengan perencanaan yang baik agar dapat diterima oleh masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan kaum perempuan. Selain itu, agar program kelompok PKK dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kaum perempuan di Kecamatan Sukun. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK seberapa efektif untuk dapat memberikan dampak bagi kaum perempuan. Dari uraian tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK?
2. Bagaimana dampak yang diterima oleh kelompok PKK dalam program *urban farming*?
3. Bagaimana hubungan kegiatan pemberdayaan dengan dampak yang diterima oleh kelompok PKK?



### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas untuk kegiatan pemberdayaan oleh kelompok PKK Kecamatan Sukun RW III.
2. Penelitian ini terbatas pada pemberdayaan kaum perempuan.
3. Penelitian ini terbatas hanya pada masyarakat yang berada dalam lingkup program *urban farming* yang dilakukan oleh kelompok PKK di Kecamatan Sukun RW III.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK dalam program *urban farming*.
2. Menganalisis dampak yang diterima oleh kelompok PKK dalam program *urban farming*.
3. Menganalisis hubungan kegiatan pemberdayaan dengan dampak yang diterima oleh kelompok PKK.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pemberdayaan oleh kelompok PKK bagi perempuan.
2. Bagi kelompok PKK, penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi agar dapat memperbaiki program pemberdayaan yang bertujuan untuk pemberdayaan perempuan.
3. Bagi Pembaca penelitian ini berguna sebagai wawasan mengenai strategi pemberdayaan kelompok PKK.
4. Bagi Pemerintah, penelitian ini berguna sebagai informasi mengenai pentingnya pemberdayaan kelompok PKK untuk kemudian dikembangkan lebih baik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan membahas mengenai permasalahan *gender*, pemberdayaan, strategi dan dampak. Topik mengenai *gender* bertujuan untuk melihat kesetaraan *gender* yang dialami oleh perempuan. Mengenai strategi dan dampak untuk melihat bagaimana hubungan antara strategi yang dilakukan dengan dampak yang diterima oleh penerima manfaat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Alkire (2013), menjelaskan bahwa Pemberdayaan Perempuan dalam Indeks Pertanian atau *Women's Empowerment in Agriculture Index* (WEAI) mengukur pemberdayaan, agensi, dan penyertaan perempuan di sektor pertanian dan terdiri dari dua subindex. Yang pertama menilai pemberdayaan perempuan dalam lima ranah, termasuk (1) keputusan tentang produksi pertanian, (2) akses dan pengambilan keputusan tentang sumber daya produktif, (3) pengendalian penggunaan pendapatan, (4) kepemimpinan di masyarakat, dan (5) alokasi waktu. Subindex kedua mengukur persentase wanita yang pencapaiannya di paling tidak setinggi laki-laki di rumah mereka dan, bagi perempuan yang tidak memiliki paritas, kesenjangan pemberdayaan berkenaan dengan laki-laki di rumah tangga.

Penelitian oleh Ho el; all (2015), memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi perubahan sosial yang dipimpin pemuda. Kerangka kerja tersebut mempertimbangkan tiga strategi (sosialisasi, pengaruh dan kekuatan) dan tiga ukuran dampak (individu, komunitas dan nasional/internasional) menggunakan analisis *chi-square* dan menghasilkan hubungan yang kuat antara dampak dengan strategi. Penelitian ini melihat pemuda sebagai agen perubahan dilingkungannya dan pemuda yang berpotensi untuk sukses dalam menciptakan perubahan sosial ialah pemuda yang selama melakukan perubahan mengimplementasikan kunci dari strategi. Hasilnya ada implikasi bagi pemimpin pemuda dan mereka yang mendukung, bekerja dengan, dukungan, dan mendidik mereka, dan bagi mereka yang tertarik untuk mengevaluasi upaya perubahan sosial.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bayeh (2016), mengungkap peran pemberdayaan perempuan dan pencapaian kesetaraan gender pembangunan berkelanjutan di Ethiopia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran perempuan di berbagai dimensi pembangunan berkelanjutan kurang tercermin. Penggunaan tenaga kerja perempuan dalam pembangunan ekonomi masih kurang. Bidang politik di negara ini pada umumnya dimiliki oleh laki-laki saja. Hal tersebut menyebabkan kontribusi perempuan terhadap perkembangan sosial negara sangat minim. Selain itu, kaum perempuan sangat terpengaruh oleh masalah lingkungan, dan kurang ditekankan pada partisipasi mereka dalam melindungi lingkungan. Peneliti menyimpulkan bahwa jika perempuan diberi wewenang dan kesetaraan gender dicapai maka perempuan dapat memainkan peran dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan.

Perbedaan dalam penelitian ini ialah variabel strategi yang digunakan diantaranya yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Kelebihan dari penggunaan variabel tersebut ialah dapat mengetahui variabel yang dianggap berpengaruh oleh perempuan dalam kelompok PKK dan dapat mengetahui dari aspek mana yang harus diperbaiki untuk mengembangkan strategi. Selain itu penelitian fokus terhadap pemberdayaan perempuan, perubahan yang terjadi untuk setiap individu didalam satu kelompok. Pengaruh strategi program dalam memperjuangkan agar setiap anggota dapat berubah kearah yang lebih baik dalam suatu strategi pemberdayaan.

## **2.2 Tinjauan Tentang *Urban Farming***

Pertanian perkotaan sangat bervariasi luasnya, meliputi kebun masyarakat dan sekolah, usaha keamanan pangan, proyek pendidikan dan usaha pertanian komersial. Menurut Pfeiffer et; all (2017), pertanian perkotaan mengacu pada pertumbuhan dan peningkatan tanaman pangan dan hewan di perkotaan untuk tujuan memberi makan penduduk setempat. Pertanian perkotaan mengintegrasikan berbagai sistem produksi, mulai dari model yang dikenal oleh petani pedesaan hingga teknik yang mendorong batas definisi pertanian. Keanekaragaman ini mencakup pendekatan berteknologi tinggi, seperti teknologi film nutrisi, dan metode berteknologi rendah, seperti penanaman ke dalam ember daur ulang yang dipenuhi tanah. Meskipun banyak aspek produksi pertanian perkotaan mirip

dengan pertanian skala kecil pedesaan, beberapa faktor membedakannya dari operasi pertanian tradisional.

Akses lahan yang terbatas dan non-tradisional, penggunaan tanah perkotaan dan media tanam alternatif, lingkungan hukum dan politik yang unik, misi yang tidak terkait dengan produksi dan keterlibatan petani non-tradisional mendorong operasi perkotaan untuk mengembangkan inovasi unik, termasuk pengembangan praktik produksi di sesuaikan untuk memaksimalkan sistem produksi intensif ruang. Produksi makanan di lingkungan perkotaan telah dikaitkan dengan berbagai manfaat pelengkap seperti membina kebanggaan masyarakat, melibatkan pemuda dan pekerja sukarelawan, meningkatkan akses ke makanan bergizi dan menyediakan pengembangan keterampilan untuk program pelatihan kerja.

Menurut Maxwell (1993), telah lama ada perdebatan tentang bagaimana pertanian perkotaan harus ditafsirkan: beberapa pandangan telah disarankan dalam literatur tentang pertanian perkotaan secara khusus dan ekonomi informal secara umum. Terdapat beberapa pandangan mengenai pertanian perkotaan yaitu sebagai strategi bertahan hidup dari kaum miskin kota seperti pertanian perkotaan hanyalah sarana di mana mereka dipaksa untuk menanggung biaya sosial dari perkembangan kapitalis, pandangan kedua ialah pertanian perkotaan tiruan budaya pedesaan dari populasi yang mengalami urbanisasi. pandangan ketiga, pertanian perkotaan sebagai bentuk pasar-rasional, microentrepreneurship, tanggapan insentif dalam ekonomi lokal.

## **2.3 Tinjauan Tentang Pemberdayaan**

### **2.3.1 Pengertian Pemberdayaan**

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Mardikanto, 2017). Pemberdayaan merupakan proses perincian (*breakdown*) dari hubungan atau relasi antara subjek dan objek (termasuk dikotomi laki-laki – perempuan), proses ini mementingkan adanya pengakuan subjek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki oleh objek, secara garis besar, proses ini mengutamakan mengalirnya daya (*flow of power*) dari subjek ke

objek, pemberian kuasa, kebebasan dan pengakuan dari subjek ke objek melalui pemberian kesempatan untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai sumber yang ada merupakan manifestasi mengalirnya daya tersebut (Wrihatnolo, 2007).

### **2.3.2 Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan**

Menurut Bahua (2016), pemberdayaan adalah upaya untuk membantu orang-orang agar dapat menolong diri mereka sendiri atau upaya untuk memimpin orang-orang agar belajar memimpin diri mereka sendiri yang tujuan akhirnya adalah memandirikan dan membangun kemampuan masyarakat untuk hidup lebih baik secara berkelanjutan. Menurut Mardikanto (2017), dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan dan menerapkan sesuatu karena melalui penerapan masyarakat akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilan) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
- 2) Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik dan bermanfaat karena perasaan senang, puas, tidak senang, kecewa akan mempengaruhi semangat untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan dimasa-masa mendatang.
- 3) Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan yang lain.

## **2.4 Tinjauan Tentang Strategi**

### **2.4.1 Pengertian Strategi**

Menurut Sofyan (2015), strategi diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, karena dapat diketahui oleh setiap orang dalam perusahaan maupun diluar perusahaan, tetapi taktik bagaimana perusahaan melaksanakan strategi itu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, harus dirahasiakan dan tidak semua orang dapat mengetahuinya.



Menurut Griffin (2004), Strategi adalah rencana lengkap untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen strategis adalah proses yang lengkap dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Strategi yang efektif berkaitan dengan tiga persoalan organisasi meliputi kompetensi, ruang lingkup, dan alokasi sumberdaya.

#### **2.4.2 Proses Penerapan Strategi**

Menurut Sofyan (2015), strategi yang telah dipilih itu harus diterapkan atau dioperasikan secara nyata, sehingga terlihat bahwa strategi tersebut sesuai atau ada kesalahan dalam pemilihan. Kriterianya yaitu seberapa lebar celah yang terjadi antara nilai yang diharapkan dengan nilai ideal. Pilihan strategi itu sendiri dibatasi oleh kemampuan menggunakan sumber-sumber yang ada secara tepat sesuai dengan keinginan, dibatasi oleh struktur organisasi, kebijakan-kebijakan, sistem perencanaan dan sistem administrasi yang ada. Proses pemilihan strategi yang dilakukan secara efektif seharusnya penerapan strategi juga akan berjalan efektif, karena itu peranan dari penentu strategi dalam hal ini sangat penting.

#### **2.4.3 Strategi Pemberdayaan**

Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan dengan tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki. Menurut Mardikanto (2010), strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:

1. Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh pesaingnya.

2. Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi atau perusahaan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.



3. Strategi sebagai suatu instrumen.

Sebagai suatu instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi atau perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksana kegiatan.

4. Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu sistem, strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk menghadapi tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada upaya untuk menutup kelemahan guna mengantisipasi atau mengurangi ancaman.

#### 2.4.4 Aspek Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan masyarakat memiliki 5 aspek penting yang dapat dilakukan untuk melakukan pemberdayaan khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, menurut Suharto (2017), 5 aspek pemberdayaan, diantaranya ialah:

1. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat didesa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

## 2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya bisa diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

## 3. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendampingan dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

## 4. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya secara substansial. Penggunaan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

## 5. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses

terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Lebih lanjut, dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, kelima aspek pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui 5 (lima) P strategi pemberdayaan, yaitu:

1. Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan, melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu meembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan, atau memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan, dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

## 2.5 Tinjauan Tentang Dampak Pemberdayaan

Proses pemberdayaan adalah proses interaksi semua pihak (penguasa dan masyarakat) untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat. Menurut Mardikanto (2017), keberhasilan suatu perencanaan program diukur melalui dua sisi yaitu dari pemberdaya dan penerima manfaat. Berhubungan dengan kedua sisi tersebut terdapat lima faktor keberhasilan perencanaan program. Kelima faktor tersebut ialah:

1. Identifikasi Sistem Sosial yang Bersangkutan

Adanya identifikasi sistem sosial sebelum perencanaan program sangat diperlukan sebab penerima manfaat adalah masyarakat itu sendiri. Melalui identifikasi sistem sosial, akan dapat diketahui beberapa hal yang menyangkut nilai-nilai sosial budaya masyarakat, struktur kekuasaan, kebiasaan perilaku dan lain-lain yang sangat menentukan keberhasilan program.

2. Identifikasi Mengenai *key individual* dalam struktur kekuasaan dan masyarakat penerima manfaat

Setiap sistem sosial memiliki struktur kekuasaan tertentu dengan *key individual* yang khusus. Individu-kunci tersebut pada umumnya dapat dipegang oleh pemimpin formal, tetapi dalam banyak kasus dapat juga dipegang oleh tokoh-tokoh informal seperti pemuka agama, tokoh politik, pedagang, petani dan sebagainya. Oleh sebab itu, penelusuran terhadap individu-kunci sangat diperlukan dalam perencanaan program karena mereka dapat mengembangkan opini-publik yang sangat menentukan tingkat partisipasi masyarakat untuk keberhasilan program yang dikembangkan.

3. Penerima Tujuan Program oleh *key individual*

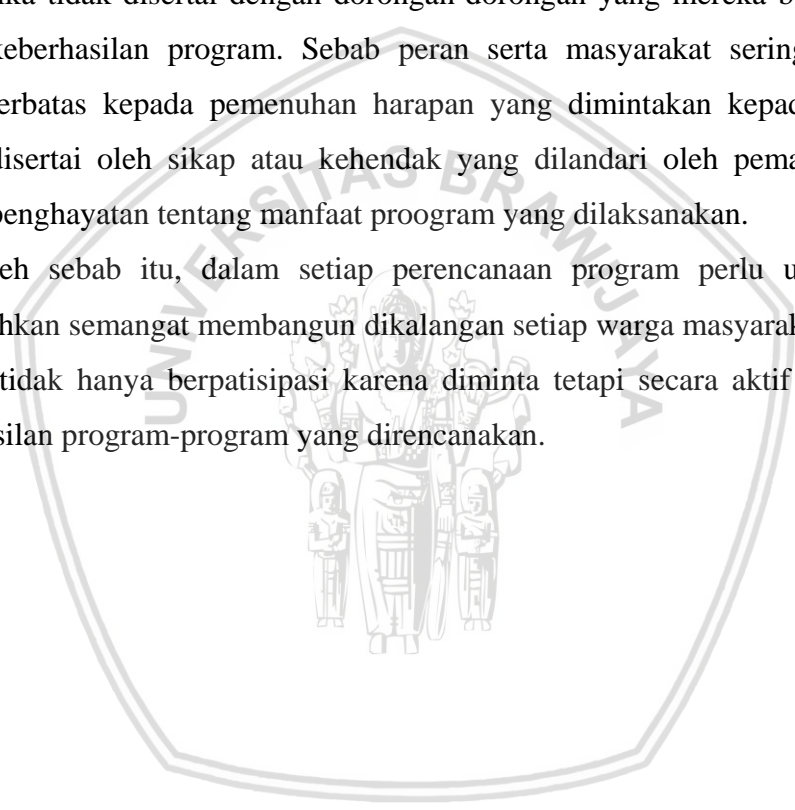
Pentingnya peran *key individual* dalam kehidupan masyarakat menyebabkan keberhasilan program akan sangat ditentukan oleh seberapa jauh program yang dirancang itu benar-benar diterima oleh *key individual*. Sebelum rumusan program memperoleh pengesahan atau legitimasi dari *key individual* maka keberhasilan program masih dapat diragukan.

4. Peran Serta Secara Aktif *Key Individual* dan Individu dalam Masyarakat  
Keberhasilan pada dasarnya sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat, baik dalam pemberian input, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi maupun pemanfaatan hasil-hasil pemberdayaan. Oleh karena itu, peran serta aktif setiap individu dalam masyarakat penerima manfaat akan sangat menentukan keberhasilan program.

5. Dorongan Aktif dari setiap Individu dalam Masyarakat

Adanya peran serta aktif setiap warga masyarakat sebenarnya belum cukup jika tidak disertai dengan dorongan-dorongan yang mereka berikan demi keberhasilan program. Sebab peran serta masyarakat seringkali hanya terbatas kepada pemenuhan harapan yang dimintakan kepadanya tanpa disertai oleh sikap atau kehendak yang dilandari oleh pemahaman dan penghayatan tentang manfaat program yang dilaksanakan.

Oleh sebab itu, dalam setiap perencanaan program perlu untuk selalu ditumbuhkan semangat membangun di kalangan setiap warga masyarakat sehingga mereka tidak hanya berpartisipasi karena diminta tetapi secara aktif mendorong keberhasilan program-program yang direncanakan.



### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

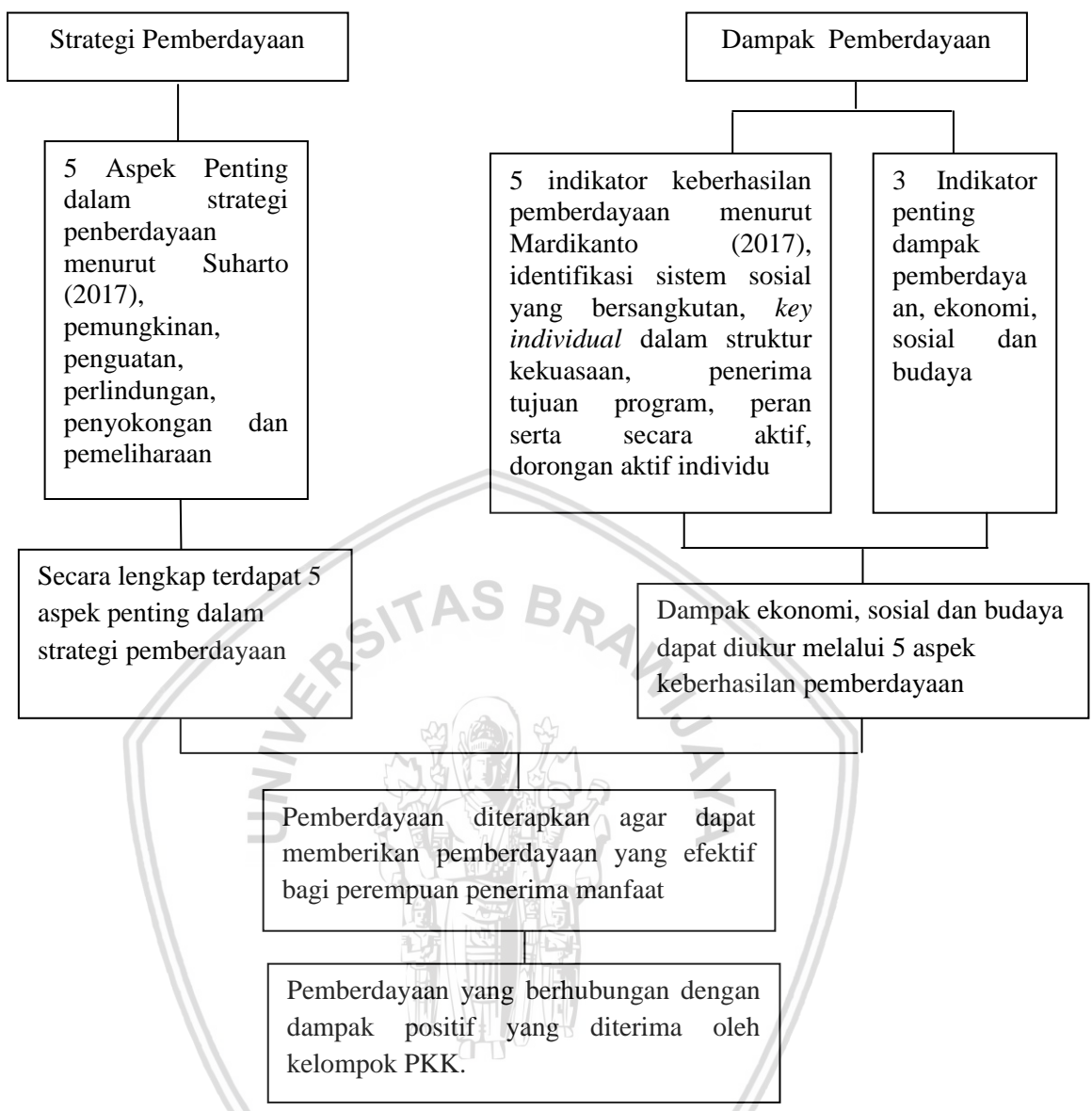
Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memberikan *power* kepada masyarakat agar dapat memperoleh perubahan yang lebih baik. Pemberdayaan perempuan dilakukan karena adanya permasalahan atas kaum perempuan yang tidak memiliki pekerjaan. Disamping itu, terdapat sumberdaya sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengembangkan diri dan lingkungannya.

Organisasi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan menjadi wadah bagi masyarakat untuk melakukan pelatihan dan pengembangan. Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di RT 03 menjadi wadah bagi perempuan untuk berkembang. Kegiatan PKK RW 03 berkaitan dengan kegiatan *urban farming* dengan melakukan pelatihan budidaya tanaman toga, pengolahan komposter hingga pengolahan sampah.

Strategi khususnya dalam strategi pemberdayaan terdapat 5 aspek. Menurut Suharto (2017) aspek strategi pemberdayaan yaitu aspek pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemberdayaan atau disebut juga dengan 5P. Aspek-aspek tersebut berhubungan dengan dampak yang akan dihasilkan dari strategi yang telah diterapkan dari pelaksanaan strategi pemberdayaan. Dampak dari pemberdayaan disebabkan juga oleh penentuan strategi yang tepat dan pelaksanaan strategi yang baik. Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat melalui dampak yang diterima oleh kaum perempuan.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK RW 03 tidak terlepas dari strategi pemberdayaan, dengan penerapan lima aspek penting strategi pemberdayaan maka diharapkan kegiatan *urban farming* yang dilakukan memberikan manfaat bagi perempuan anggota kelompok PKK di RW 03 Kecamatan Sukun. Permasalahan yang terdapat pada lingkungan RW 03 ialah antar rumah berhimpitan, hanya terdapat lahan kecil untuk dijadikan taman RT dan RW selain itu akses untuk pengunjung datang masih sempit karena jalanan yang juga berdempet dengan rumah warga sehingga tidak terdapat lahan parkir untuk pengunjung, pemanfaatan hasil budidaya masih kurang.





Bagan 1. Kerangka Pemikiran

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah:

H0: Kegiatan pemberdayaan memiliki hubungan terhadap dampak yang diterima kelompok PKK.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Definisi Operasional

1. Pemberdayaan ialah kegiatan untuk memberikan kekuatan kepada kaum lemah agar dapat memanfaatkan lingkungan sekitar.
2. Strategi pemberdayaan adalah rencana lengkap yang telah disusun secara sistematis dan diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan.
3. Pemungkinan adalah keadaan atau suasana lingkungan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan dimanfaatkan oleh kelompok PKK agar dapat melaksanakan program kegiatan.
4. Penguatan adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh kelompok kepada kaum perempuan agar pemberdayaan yang dilakukan dapat berlanjut.
5. Perlindungan adalah usaha dalam menghindari kemungkinan ancaman dari pihak luar terhadap kaum perempuan dan pencegahan terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah.
6. Penyokongan adalah upaya agar kaum perempuan mendapatkan bimbingan agar dapat melaksanakan peran dan tugasnya dan agar tidak berada dalam posisi yang semakin terpuruk.
7. Pemeliharaan adalah pemeliharaan kondisi kondusif agar tidak terjadi ketimpangan antar berbagai kelompok dalam masyarakat.
8. Evaluasi kegiatan ialah bentuk kegiatan yang mengulas permasalahan atau keuntungan dari kegiatan yang telah dilaksanakan
9. Dampak merupakan akibat yang diterima dari sebuah kegiatan.

#### 3.3.2 Pengukuran Variabel

Variabel pada penelitian ialah variabel strategi pemberdayaan dan dampak pemberdayaan. Masing-masing variabel memiliki indikator, untuk variabel strategi pemberdayaan indikatornya ialah pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Tabel 1 menjelaskan variabel, indikator, skala pengukuran dan pengukuran operasional yang digunakan.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala pengukuran	Pengukuran operasional
Strategi Pemberdayaan	Pemungkinan:	Ordinal:	Wawancara/ kuesioner
	Pemungkinan potensi untuk berkembang.	a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1)	
	Penguatan:	Ordinal:	
	Pengetahuan dan kemampuan yang diberikan untuk kaum perempuan.	a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1)	
	Perlindungan:	Ordinal:	
Dampak Pemberdayaan	Perlindungan dari kelompok yang lebih kuat.	a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1)	Wawancara/ kuesioner
	Penyokongan:	Ordinal:	
	Bimbingan dan dukungan untuk kaum perempuan.	a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1)	
	Pemeliharaan:	Ordinal:	
	Pemeliharaan kondisi dalam pemberdayaan	a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1)	
Dampak Pemberdayaan	Dampak bagi kelompok PKK	Ordinal:	Wawancara/ kuesioner
		a. Tinggi (3)	
		b. Sedang (2) c. Rendah (1)	

Sumber: Bungin (2005)

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel strategi pemberdayaan dan dampak pemberdayaan. Setiap variabel diukur melalui indikator-indikator yang telah ditentukan. Strategi pemberdayaan menggunakan indikator kemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Indikator-indikator tersebut dinilai menggunakan skala ordinal. Tabel 2. Menjelaskan indikator masing-masing penilaian kategori.

Tabel 2. Pengukuran Indikator Pemungkinan

No.	Indikator Pemungkinan	Skor	Kategori
1.	Apakah ibu mengikuti kegiatan <i>urban farming</i> ?		
	a. Iya (melakukan budidaya tanaman toga di sekitar rumah, taman RT dan taman RW)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya salah satu kegiatan budidaya tanaman toga sekitar rumah, taman RT atau taman RW)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mengikuti kegiatan budidaya)	1	Rendah
2.	Apakah kegiatan <i>urban farming</i> memanfaatkan lingkungan sekitar rumah ibu?		
	a. Ya (Terdapat tanaman toga disekitar rumah)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya memanfaatkan taman RT atau RW)	2	Sedang
	c. Tidak (tidak memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan budidaya)	1	Rendah
3.	Apakah kelompok PKK memanfaatkan hasil yang diperoleh dari kegiatan <i>urban farming</i> yang ibu lakukan?		
	a. Ya (Hasil budidaya di sekitar rumah, taman RT dan taman RW dimanfaatkan)	3	Tinggi
	b. Ragu (hanya hasil dari taman RT atau taman RW)	2	Sedang
	c. Tidak (tidak memanfaatkan hasil budidaya)	1	Rendah
4.	Apakah ibu melaksanakan peraturan yang telah disepakati dalam program <i>urban farming</i> ?		
	a. Ya (Melaksanakan kegiatan budidaya di sekitar rumah, taman RT dan taman RW dimanfaatkan)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya melaksanakan kegiatan budidaya di sekitar rumah, taman RT atau taman RW)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak melaksanakan kegiatan budidaya di sekitar rumah, taman RT dan taman RW)	1	Rendah
5.	Apakah budidaya tanaman toga memiliki potensi untuk peran penghijauan?		
	a. Ya (Sekitar rumah, taman RT dan taman RW memiliki potensi untuk penghijauan)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya taman RT dan taman RW memiliki potensi untuk penghijauan)	2	Sedang
	c. Tidak (Sekitar rumah, taman RT dan taman RW tidak memiliki potensi untuk penghijauan)	1	Rendah
6.	Apakah lingkungan ibu bisa dimanfaatkan untuk kegiatan penanaman tanaman toga?		
	a. Ya (Sekitar rumah, taman RT dan taman RW memiliki potensi untuk budidaya tanaman toga)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya taman RT atau taman RW memiliki potensi untuk budidaya tanaman toga)	2	Sedang
	c. Tidak (Sekitar rumah, taman RT dan taman RW tidak memiliki potensi untuk budidaya tanaman toga)	1	Rendah

Tabel 2. Pengukuran Indikator Pemungkinan (Lanjutan)

No.	Indikator Pemungkinan	Skor	Kategori
7.	Apakah sampah dilingkungan ibu dapat ibu memanfaatkan sampah sebagai bahan untuk membuat prakarya?		
	a. Ya (Setiap minggu mengikuti kegiatan pengolahan sampah)	3	Tinggi
		2	Sedang
	b. Ragu ( 1 sampai 2 kali dalam sebulan mengikuti kegiatan pengolahan sampah)	1	Rendah
	c. Tidak (Tidak mengikuti kegiatan pengolahan sampah)		
8.	Apakah tanaman toga dilingkungan ibu dapat ibu memanfaatkan untuk konsumsi keluarga?		
	a. Ya (Tanaman di sekitar rumah, taman RT dan taman RW dapat dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga)	3	Tinggi
		2	Sedang
	b. Ragu (Hanya di sekitar rumah atau taman RT atau taman RW yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga)	1	Rendah
	c. Tidak (Tidak ada yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga)		
9.	Apakah tanaman toga dilingkungan ibu dapat ibu memanfaatkan untuk diolah dan dijual?		
	a. Ya (Tanaman di sekitar rumah, taman RT dan taman RW dapat dimanfaatkan untuk diolah dan dijual)	3	Tinggi
		2	Sedang
	b. Ragu (Hanya di sekitar rumah atau taman RT atau taman RW yang dapat dimanfaatkan untuk diolah dan dijual)	1	Rendah
	c. Tidak (Tidak ada yang dapat dimanfaatkan untuk diolah dan dijual)		
10.	Apakah kegiatan <i>urban farming</i> dapat meningkatkan kreativitas ibu?		
	a. Ya (Dapat membuat hasil karya dari sampah dan hasil budidaya tanaman toga)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya dapat membuat hasil karya dari sampah atau hasil budidaya tanaman toga)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak dapat membuat hasil karya dari sampah ataupun hasil budidaya tanaman toga)	1	Rendah
11.	Apakah kegiatan <i>urban farming</i> memiliki peran untuk penghijauan di lingkungan ibu?		
	a. Ya (Kegiatan pengolahan sampah dan budidaya tanaman membuat lingkungan hijau)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya Kegiatan pengolahan sampah atau budidaya tanaman membuat lingkungan hijau)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak ada kegiatan yang memberikan peran untuk penghijauan)	1	Rendah

Tabel 2. Pengukuran Indikator Pemungkinan (Lanjutan)

No.	Indikator Pemungkinan	Skor	Kategori
12.	Apakah kegiatan <i>urban farming</i> memberikan lapangan pekerjaan untuk ibu?		
	a. Ya (Mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan secara langsung)	3	Tinggi
	b. Ragu (Mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan secara tidak langsung)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak memberikan lapangan pekerjaan)	1	Rendah
13.	Apakah kegiatan <i>urban farming</i> dapat memberi tambahan pendapatan rumah tangga ibu?		
	a. Ya (Mendapatkan penghasilan secara langsung dari kegiatan <i>urban farming</i> )	3	Tinggi
	b. Ragu (Tidak mendapatkan penghasilan secara langsung dari kegiatan <i>urban farming</i> )	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkan penghasilan dari kegiatan <i>urban farming</i> )	1	Rendah
14.	Apakah kegiatan <i>urban farming</i> memberikan kemampuan dan wawasan baru mengenai pentingnya budidaya tanaman toga?		
	a. Ya (Mendapatkan kemampuan dan wawasan baru mengenai pentingnya budidaya tanaman toga)	3	Tinggi
	b. Ragu (Mendapatkan kemampuan atau wawasan baru mengenai pentingnya budidaya tanaman toga)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkan kemampuan dan wawasan baru mengenai pentingnya budidaya tanaman toga)	1	Rendah
<b>Skor Maksimal</b>		<b>42</b>	
<b>Skor Minimal</b>		<b>14</b>	

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Aspek pemungkinan menggunakan skala ordinal untuk setiap indikator. Sehingga skor maksimal yaitu 42 dan skor minimal yaitu 14. Aspek pemungkinan untuk melihat seberapa tinggi potensi yang telah dimanfaatkan oleh kelompok PKK. Setelah itu, aspek penguatan yang memberikan pengetahuan, wawasan serta keterampilan baru. Tabel 3 menjelaskan pengukuran indikator penguatan.



Tabel 3. Pengukuran Indikator Penguatan

No.	Indikator Penguatan	Skor	Kategori
1.	Apakah ibu hadir dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh kelompok PKK?		
	a. Ya ( $\geq 2$ kali dalam sebulan)	3	Tinggi
	b. Ragu (1 kali dalam sebulan)	2	Sedang
	c. Tidak sama sekali	1	Rendah
2.	Apakah ibu mendapatkan informasi dan wawasan baru dari kegiatan sosialisasi?		
	a. Ya (Mendapatkan informasi dan wawasan baru dari kegiatan sosialisasi)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya mendapatkan informasi atau wawasan baru dari kegiatan sosialisasi)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkan informasi)	1	Rendah
3.	Apakah ibu mengikuti kegiatan pelatihan terkait kegiatan <i>urban farming</i> ?		
	a. Ya ( $\geq 4$ kali dalam sebulan)	3	Tinggi
	b. Ragu (1-3 kali dalam sebulan)	2	Sedang
	c. Tidak sama sekali	1	Rendah
4.	Apakah ibu mendapatkan informasi baru dalam kegiatan sosialisasi?		
	a. Ya ( $\geq 2$ kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan mendapatkan informasi baru)	3	Tinggi
	b. Ragu (1 kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan mendapatkan informasi baru)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mengikuti sosialisasi)	1	Rendah
5.	Apakah kegiatan sosialisasi dan pelatihan menambah keterampilan baru?		
	a. Ya ( $\geq 2$ kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan mendapatkan keterampilan baru)	3	Tinggi
	b. Ragu (1 kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan mendapatkan keterampilan baru)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mengikuti sosialisasi)	1	Rendah
6.	Apakah dalam kegiatan sosialisasi ibu mendapatkan informasi mengenai sumber dana?		
	a. Ya ( $\geq 2$ kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan mendapatkan informasi)	3	Tinggi
	b. Ragu (1 kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan mendapatkan informasi)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mengikuti sosialisasi)	1	Rendah
7.	Apakah kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan tempat untuk melakukan usaha?		
	a. Ya ( $\geq 2$ kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan mendapatkan informasi)	3	Tinggi
	b. Ragu (1 kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan mendapatkan informasi)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mengikuti sosialisasi)	1	Rendah

Tabel 3. Pengukuran Indikator Penguatan (Lanjutan)

No.	Indikator Penguatan	Skor	Kategori
8.	Apakah terdapat banyak sumber informan dalam kegiatan sosialisasi?		
a.	Ya (Sumber informasi dari kelompok PKK, pemerintah, komunitas dan mahasiswa)	3	Tinggi
b.	Ragu (Sumber informasi hanya dari kelompok PKK)	2	Sedang
c.	Tidak (Tidak mengikuti kegiatan sosialisasi)	1	Rendah
9.	Apakah informasi yang ibu dapatkan selalu baru ( <i>uptodate</i> )?		
a.	Ya ( $\geq 2$ kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan mendapatkan informasi baru)	3	Tinggi
b.	Ragu (1 kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan mendapatkan informasi baru)	2	Sedang
c.	Tidak (Tidak mengikuti sosialisasi)	1	Rendah
10.	Apakah ibu mendapatkan informasi sesuai dengan informasi yang ibu butuhkan?		
a.	Ya ( $\geq 2$ kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan informasi sesuai)	3	Tinggi
b.	Ragu (1 kali dalam sebulan mengikuti sosialisasi dan informasi sesuai)	2	Sedang
c.	Tidak (Tidak mengikuti sosialisasi)	1	Rendah
<b>Skor maksimal</b>		<b>30</b>	
<b>Skor minimal</b>		<b>10</b>	

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Aspek penguatan menggunakan skala ordinal untuk pengukuran indikator. Skor maksimal untuk aspek penguatan yaitu 30 dan skor minimal 10. Aspek penguatan dilihat dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Selanjutnya aspek Perlindungan untuk melihat apakah setiap anggota memperoleh hak dan kewajiban yang sama. Tabel 4 menjelaskan pengukuran indikator perlindungan.

Tabel 4. Pengukuran Indikator Perlindungan

No.	Indikator Perlindungan	Skor	Kategori
1.	Apakah ibu hadir dalam kegiatan kelompok PKK?		
a.	Ya ( $\geq 4$ kali dalam sebulan)	3	Tinggi
b.	Ragu (1- 3 kali dalam sebulan)	2	Sedang
c.	Tidak sama sekali	1	Rendah
2.	Apakah ibu mendapatkan kesempatan yang sama dengan sesama anggota PKK?		
a.	Ya (Mendapatkan kesempatan yang sama dengan semua anggota)	3	Tinggi
b.	Ragu (Mendapatkan kesempatan yang sama dengan anggota tertentu)	2	Sedang
c.	Tidak (Tidak mendapatkan kesempatan sama)	1	Rendah

Tabel 4. Pengukuran Indikator Perlindungan (Lanjutan)

No.	Indikator Perlindungan	Skor	Kategori
3.	Apakah ketua dan anggota mendapatkan hak yang sama?		
	a. Ya (Seluruh anggota dan ketua mendapatkan hak yang sama)	3	Tinggi
	b. Ragu (Ketua mendapatkan hak lebih dibandingkan dengan anggota)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkan hak yang sama)	1	Rendah
4.	Apakah ketua dan anggota mendapatkan kewajiban yang sama?		
	a. Ya (Seluruh anggota dan ketua mendapatkan kewajiban yang sama)	3	Tinggi
	b. Ragu (Ketua mendapatkan kewajiban lebih dibandingkan dengan anggota)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkan kewajiban yang sama)	1	Rendah
5.	Apakah ibu mendapatkan bantuan dari kelompok PKK?		
	a. Ya (Mendapatkan bantuan secara langsung)	3	Tinggi
	b. Ragu (Mendapatkan bantuan secara tidak langsung)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkkn bantuan)	1	Rendah
6.	Apakah ibu mendapatkan bantuan dari kelompok PKK untuk melanjutkan kegiatan <i>urban farming</i> ?		
	a. Ya (Mendapatkan bantuan secara langsung)	3	Tinggi
	b. Ragu (Mendapatkan bantuan secara tidak langsung)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkkn bantuan)	1	Rendah
7.	Apakah diantara anggota PKK tidak terdapat persaingan?		
	a. Ya (Tidak terdapat persaingan antar anggota PKK)	3	Tinggi
	b. Ragu (Terdapat persaingan antar beberapa anggota PKK)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak terdapat persaingan antar anggota PKK)	1	Rendah
8.	Apakah antar anggota memberikan motivasi kepada ibu untuk mengembangkan <i>urban farming</i> ?		
	a. Ya (Seluruh anggota memberikan motivasi)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya beberapa anggota yang dapat memotivasi)	2	Sedang
	c. Tidak (Antar anggota tidak ada yang saling memberi motivasi)	1	Rendah

Tabel 4. Pengukuran Indikator Perlindungan (Lanjutan)

No.	Indikator Perlindungan	Skor	Kategori
9.	Apakah ibu masih melanjutkan kegiatan <i>urban farming</i> ?	3	Tinggi
	a. Ya (Melakukan kegiatan <i>urban farming</i> di sekitar rumah, taman RT dan Taman RW)	2	Sedang
	b. Ragu (Hanya melakukan kegiatan <i>urban farming</i> di sekitar rumah, taman RT atau Taman RW)	1	Rendah
	c. Tidak (Tidak melanjutkan kegiatan <i>urban farming</i> )		
10.	Apakah program <i>urban farming</i> mudah untuk ibu terapkan sehari-hari?		
	a. Ya (Kegiatan pengolahan sampah dan budidaya toga mudah diterapkan)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya kegiatan pengolahan sampah atau budidaya toga mudah diterapkan)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak menerapkan kegiatan <i>urban farming</i> )	1	Rendah
	<b>Skor maksimal</b>	<b>30</b>	
	<b>Skor minimal</b>	<b>10</b>	

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Pengukuran indikator perlindungan menggunakan skala ordinal. Aspek perlindungan untuk melihat hak dan kewajiban yang diterima oleh anggota kelompok PKK dalam kegiatan *urban farming*. Selanjutnya ialah aspek penyokongan yang melihat penyokongan dari kelompok PKK dan pihak lain untuk keberlanjutan program. Tabel 5 menjelaskan pengukuran Indikator penyokongan.

Tabel 5. Pengukuran Indikator Penyokongan

No.	Indikator Penyokongan	Skor	Kategori
1.	Apakah ibu mendapatkan bantuan dari pihak lain (pemerintah, penyuluh, mahasiswa) untuk melanjutkan kegiatan <i>urban farming</i> ?		
	a. Ya (Mendapat bantuan dari pemerintah, penyuluh, mahasiswa)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya mendapat bantuan dari pemerintah, penyuluh, mahasiswa saat ada kegiatan tertentu seperti lomba)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapat bantuan)	1	Rendah
2.	Apakah ibu menerima bantuan dari kelompok PKK?		
	a. Ya (Bantuan dana, prasarana dan sarana)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya bantuan dana atau prasarana dan sarana)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkan bantuan)	1	Rendah

Tabel 5. Pengukuran Indikator Penyokongan (Lanjutan)

No.	Indikator Penyokongan	Skor	Kategori
3.	Apakah kelompok PKK melakukan penarikan dana untuk kegiatan <i>urban farming</i> ?		
	a. Ya (Melakukan penarikan dana untuk <i>urban farming</i> )	3	Tinggi
	b. Ragu (Melakukan penarikan dana untuk kegiatan lain)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak melakukan penarikan dana)	1	Rendah
4.	Apakah penarikan dana sesuai dengan kemampuan ibu?		
	a. Ya (Membayar secara rutin)	3	Tinggi
	b. Ragu (Tidak membayar secara rutin)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak membayar)	1	Rendah
5.	Apakah Bantuan dana dapat membantu ibu untuk melanjutkan kegiatan <i>urban farming</i> ?		
	a. Ya (Bantuan dana digunakan untuk kegiatan <i>urban farming</i> )	3	Tinggi
	b. Ragu (Bantuan dana digunakan untuk kegiatan lain)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkan bantuan dana)	1	Rendah
6.	Apakah bantuan sarana prasarana dapat membantu ibu untuk melanjutkan kegiatan <i>urban farming</i> ?		
	a. Ya (Bantuan sarana prasarana digunakan untuk kegiatan <i>urban farming</i> )	3	Tinggi
	b. Ragu (Bantuan sarana prasarana digunakan untuk kegiatan lain)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkan bantuan sarana prasarana)	1	Rendah
7.	Apakah penarikan dana PKK digunakan untuk keberlangsungan kegiatan <i>urban farming</i> ?		
	a. Ya (Melakukan penarikan dana untuk <i>urban farming</i> )	3	Tinggi
	b. Ragu (Melakukan penarikan dana untuk kegiatan lain)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak melakukan penarikan dana)	1	Rendah
8.	Apakah bantuan dana sangat berpengaruh bagi keberlangsungan kegiatan <i>urban farming</i> yang ibu jalankan?		
	a. Ya (Bantuan dana meningkatkan jumlah tanaman yang dibudidayakan)	3	Tinggi
	b. Ragu (Bantuan dana digunakan untuk kegiatan lain)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkan bantuan dana)	1	Rendah



Tabel 5. Pengukuran Indikator Penyokongan (Lanjutan)

No.	Indikatr Penyokongan	Skor	Kategori
9.	Apakah bantuan sarana prasarana sangat berpengaruh bagi keberlangsngan kegiatan <i>urban farming</i> yang ibu jalankan?		
a.	Ya (Bantuan dana meningkatkan jumlah tanaman yang dibudidayakan)	3	Tinggi
b.	Ragu (Bantuan dana digunakan untuk kegiatan lain)	2	Sedang
c.	Tidak (Tidak mendapatkan bantuan dana)	1	Rendah
10.	Apakah bantuan dari pihak lain (pemerintah/ penyuluh/ mahasiswa) berpengaruh terhadap kegiatan <i>urban farming</i> yang ibu lakukan?		
a.	Ya (Pemerintah/penyuluh/mahasiswa memberikan bantuan untuk <i>urban farming</i> )	3	Tinggi
b.	Ragu (Pemerintah/penyuluh/mahasiswa memberikan bantuan saat ada <i>event</i> tertentu)	2	Sedang
c.	Tidak (Pemerintah/penyuluh/mahasiswa tidak memberikan bantuan)	1	Rendah
<b>Skor Maksimal</b>		<b>30</b>	
<b>Skor Minimal</b>		<b>10</b>	

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Aspek penyokongan menggunakan skala ordinal untuk setiap indikator yang digunakan. Penyokongan melihat bantuan yang diberikan oleh kelompok PKK ataupun bantuan dari pihak lain, bantuan tersebut dapat berupa dana, prasarana dan sarana. Selanjutnya ialah aspek pemeliharaan pada tabel 6 menjelaskan pengukuran indikator pemeliharaan.

Tabel 6. Pengukuran Indikator Pemeliharaan

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Apakah ibu hadir dalam kegiatan evaluasi <i>urban farming</i> yang dilaksanakan oleh kelompok PKK?		
a.	Ya (>1 kali dalam satu bulan)	3	Tinggi
b.	Ragu (1 kali dalam dua bulan)	2	Sedang
c.	Tidak (Tidak mengikuti)	1	Rendah
2.	Apakah ibu memberikan kritik dan saran dalam kegiatan program <i>urban farming</i> ?		
a.	Ya (Memberikan kritik dan saran saat kegiatan evaluasi maupun diluar kegiatan evaluasi)	3	Tinggi
b.	Ragu (Memberikan kritik dan saran saat kegiatan evaluasi)	2	Sedang
c.	Tidak (Tidak memberikan kritik dan saran)	1	Rendah



Tabel 6. Pengukuran Indikator Pemeliharaan (Lanjutan)

No.	Indikator Pemeliharaan	Skor	Kategori
3.	Apakah ibu mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam kegiatan <i>urban farming</i> ?		
	a. Ya (Mendapatkan hak yang sama dengan anggota dan ketua kelompok PKK)	3	Tinggi
	b. Ragu (Mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan anggota PKK)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapatkan hak dan kewajiban yang sama)	1	Rendah
4.	Apakah ada seseorang/kelompok yang menguasai kegiatan <i>urban farming</i> ?		
	a. Ya (Ada kelompok yang lebih aktif dan mendominasi kegiatan)	3	Tinggi
	b. Ragu (Ada kelompok yang lebih aktif tetapi tidak mendominasi)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak ada yang mendominasi)	1	Rendah
5.	Apakah seseorang/kelompok dapat merugikan ibu dan anggota PKK yang lain?		
	a. Ya (Kelompok dominan merugikan anggota yang lain)	3	Tinggi
	b. Ragu (kelompok dominan tidak berpengaruh pada aktivitas anggota)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak terdapat kelompok dominan)	1	Rendah
6.	Apakah kelompok PKK memberikan perlindungan kepada ibu dan anggota yang lain?		
	a. Ya (Kelompok PKK memberikan keleluasaan untuk setiap anggota mengikuti kegiatan <i>urban farming</i> )	3	Tinggi
	b. Ragu (Kelompok PKK tidak memiliki jadwal sehingga hanya beberapa orang yang dapat mengikuti dengan rutin)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak memberikan keleluasaan bagi anggota)	1	Rendah
7.	Apakah ibu ikut serta dalam merawat tanaman yang ada di taman RT?		
	a. Ya (Ikut menyiram setiap pagi dan merawat kebersihan taman)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya ikut menyiram atau merawat kebersihan)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak ikut serta dalam merawat taman)	1	Rendah
8.	Apakah ibu ikut serta dalam merawat tanama yang ada di taman RW?		
	a. Ya (Ikut menyiram setiap pagi dan merawat kebersihan taman)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya ikut menyiram atau merawat kebersihan)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak ikut serta dalam merawat taman)	1	Rendah

Tabel 6. Pengukuran Indikator Pemeliharaan (Lanjutan)

No.	Indikator Pemeliharaan	Skor	Kategori
9.	Apakah ibu ikut memanfaatkan tanaman yang ada di taman RT dan RW?		
a.	Ya (Memanfaatkan tanaman toga di taman RT dan RW)	3	Tinggi
b.	Ragu (Memanfaatkan tanaman toga di taman RT atau RW saja)	2	Sedang
c.	Tidak (Tidak ikut memanfaatkan tanaman toga)	1	Rendah
<b>Skor Maksimal</b>		<b>27</b>	
<b>Skor Minimal</b>		<b>9</b>	

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Aspek pemeliharaan menggunakan skala ordinal untuk setiap indikator. Skor maksimal dalam aspek pemeliharaan sebesar 27 dan skor minimal yaitu 9. Aspek pemeliharaan untuk melihat kegiatan evaluasi dan kegiatan budidaya tanaman untuk keberlanjutan program *urban farming*. Selajutnya ialah dampak yang diterima oleh perempuan kelompok PKK.

Tabel 7. Pengukuran Indikator Dampak

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Apakah kelompok PKK memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu?		
a.	Ya (kegiatan budidaya dan pengolahan sampah memberikan lapangan pekerjaan)	3	Tinggi
b.	Ragu (Hanya budidaya atau pengolahan sampah memberikan lapangan pekerjaan)	2	Sedang
c.	Tidak (Tidak memberikan lapangan pekerjaan)	1	Rendah
2.	Apakah kegiatan kelompok PKK meningkatkan kreativitas ibu?		
a.	Ya (Pelatihan memberikan inovasi dan ide baru)	3	Tinggi
b.	Ragu (Pelatihan memberikan inovasi baru tetapi untuk karya masih berpusat pada ide seseorang)	2	Sedang
c.	Tidak (Tidak memberikan kreativitas)	1	Rendah
3.	Apakah ketua kelompok PKK memiliki peranan dalam sosialisasi dan pelatihan untuk anggota kelompok PKK?		
a.	Ya (kelompok PKK memberikan sosialisasi dan pelatihan)	3	Tinggi
b.	Ragu (Kelompok PKK hanya memberikan sosialisasi atau pelatihan)	2	Sedang
c.	Tidak (Kelompok PKK tidak memberikan sosialisasi maupun pelatihan)	1	Rendah

Tabel 7. Pengukuran Indikator Dampak (Lanjutan)

No.	Indikator Dampak	Skor	Kategori
4.	Apakah ibu dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari kelompok PKK dan pemangku kepentingan kampung?		
	a. Ya (dapat menerima informasi baik saat ada kegiatan maupun diluar kegiatan)	3	Tinggi
	b. Ragu (Hanya dapat memperoleh informasi saat ada kegiatan)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mendapat informasi)	1	Rendah
5.	Apakah dengan kegiatan <i>urban farming</i> meningkatkan kepedulian ibu terhadap lingkungan?		
	a. Ya (dengan kegiatan <i>urban farming</i> lingkungan harus bersih dan tertib)	3	Tinggi
	b. Ragu (kegiatan <i>urban farming</i> hanya sebagai kegiatan budidaya tidak untuk kebersihan lingkungan)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak meningkatkan kepedulian)	1	Rendah
6.	Apakah ibu mengikuti aturan dalam kegiatan kelompok PKK?		
	a. Ya (Mengikuti setiap aturan)	3	Tinggi
	b. Ragu (Mengikuti beberapa aturan)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak mengikuti aturan)	1	Rendah
7.	Apakah kelompok PKK meningkatkan kemandirian (yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat)?		
	a. Ya (Kelompok PKK makin berkembang dalam semua aspek tersebut)	3	Tinggi
	b. Ragu (Kelompok PKK hanya berkembang dalam beberapa aspek)	2	Sedang
	c. Tidak (Kelompok PKK belmberkembang)	1	Rendah
8.	Apakah terdapat kerjasama yang kooperatif antara pemangku kepentingan kampung dengan kelompok PKK dan seluruh anggota kelompok PKK?		
	a. Ya (Pemangku kepentingan kampung mendukung kegiatan kelompok PKK)	3	Tinggi
	b. Ragu (Pemangku kepentingan kampung fokus pada kegiatan lain)	2	Sedang
	c. Tidak (Tidak ada kerjasama)	1	Rendah

Tabel 7. Pengukuran Indikator Dampak (Lanjutan)

No.	Indikator Dampak	Skor	Kategori
9.	Apakah hasil program toga dapat membantu Ibu PKK dalam mengurangi biaya administrasi kampung?		
a.	Ya (Hasil program budidaya toga dapat dimanfaatkan pengurangan biaya administrasi kampung)	3	Tinggi
b.	Ragu (Hasil budidaya toga digunakan untuk kegiatan lain)	2	Sedang
c.	Tidak (Hasil budidaya tidak dimanfaatkan untuk kepentingan kampung)	1	Rendah
10.	Apakah ibu bebas dalam menikmati hasil panen toga, dan gratis dalam penggunaan komposter?		
a.	Ya (Hasil budidaya di taman RT dan RW bebas dimanfaatkan)	3	Tinggi
b.	Ragu (Hanya hasil budidaya di taman RT atau RW saja yang bebas dimanfaatkan)	2	Sedang
c.	Tidak (Tidak bebas dimanfaatkan)	1	Rendah

Sumber: Data Primer Diolah (2018)



## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk memberikan data akurat mengenai masalah yang dibahas pada penelitian ini. Menurut Yusuf (2014), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha dasar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

### 4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena penentuan lokasi penelitian menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu penelitian dilakukan di kecamatan Sukun. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Pebruari hingga Maret 2018. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan pertimbangan karena pada daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki program yang telah mendapatkan penghargaan dari beberapa perlombaan ditingkat provinsi maupun nasional.

### 4.3 Teknik Penentuan Sample

Penentuan sample diambil dengan teknik sampel sensus yaitu cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. RW 03 sebagai populasi dalam penelitian ini. Terdapat delapan RT didalam RW 03 dan dipilih kelompok PKK RT 06 sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan kegiatan *urban farming* yang diterapkan lebih baik dibanding dengan RT lain.

Karakteristik responden yang digunakan ialah perempuan yang telah berumah tangga dan tergabung dalam kelompok PKK. Perempuan yang bekerja maupun tidak bekerja untuk dapat melihat perbedaan pendapat mengenai program *urban farming*. Selain itu telah mengikuti kegiatan *urban farming* sejak awal program tersebut karena warga yang mengetahui kampung sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan *urban farming* mengetahui serta

merasakan dampak dari program urban farming dan dapat menilai keberhasilan program tersebut.

#### **4.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah pengambilan data primer dan pengambilan data sekunder, diantaranya ialah:

##### **4.4.1 Data Primer**

Data primer didapatkan oleh peneliti melalui metode wawancara dan observasi, data primer diambil untuk memperoleh data secara langsung dari responden. Data primer tersebut dilakukan oleh peneliti dengan cara penelitian langsung dilapang. Penjelasan lebih lanjut mengenai pengambilan data primer yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah teknik yang dilakukan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan meliputi 5 aspek strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK diantaranya ialah pemungkinan (potensi lingkungan, pemanfaatan potensi, peran perempuan) penguatan (pengetahuan dan kemampuan), perlindungan (akses informasi dan akses modal), penyokongan (bimbingan akses informasi dan penyuluhan) dan pemeliharaan (kekuasaan, dampak kekuasaan, keselarasan yang diterima). Hal ini bertujuan untuk menggambarkan strategi yang telah diterapkan oleh kelompok PKK.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data yang diambil secara langsung pada tempat penelitian. Tujuan pengambilan dokumentasi untuk menunjang data-data yang telah dimiliki, dokumentasi dapat berupa foto, video ataupun dokumentasi dalam bentuk suara. Dokumentasi yang dilakukan sesuai izin dari ketua RW 03 dan RT 06 RW 03.

##### **4.4.2 Data sekunder**

Data sekunder didapatkan dari literatur didalam buku dan data dari internet yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data internal yang tersedia dari tempat penelitian yang memiliki satuan tertentu ataupun data eksternal seperti dari BPS yang menerbitkan data berkaitan dengan lokasi penelitian.



## 4.5 Teknik Analisis Data

### 4.5.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif dapat diwujudkan sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengukur dimensi suatu gejala, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan standar, menetapkan hubungan antar gejala-gejala yang ditemukan dan lain-lain (Darmadi, 2014).

### 4.5.2 Uji Korelasi *Rank Spearman*

Analisis *rank spearman* termasuk dalam analisis data kuantitatif. Menurut Bungin (2005) rumus korelasi yang dikembangkan oleh Charles Spearman ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data ordinal dengan ordinal lainnya. Namun, *rank spearman* ini dapat digunakan untuk data interval, tetapi sebelumnya sudah diubah menjadi data ordinal dan rumus ini hanya efektif untuk menganalisis data penelitian sampel kecil tidak lebih dari N 30. Pada penelitian ini teknik korelasi *rank spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor Y dan X, dimana faktor tersebut ialah dampak pemberdayaan (Y) dan strategi pemberdayaan (X).

Rumus korelasi *rank spearman*:

$$Y_{ho} = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

yho = koefisien korelasi rank spearman

1 = bilangan konstan

6 = bilangan konstan

d = perbedaan antara pasangan jenjang

$\sum$  = sigma atau jumlah

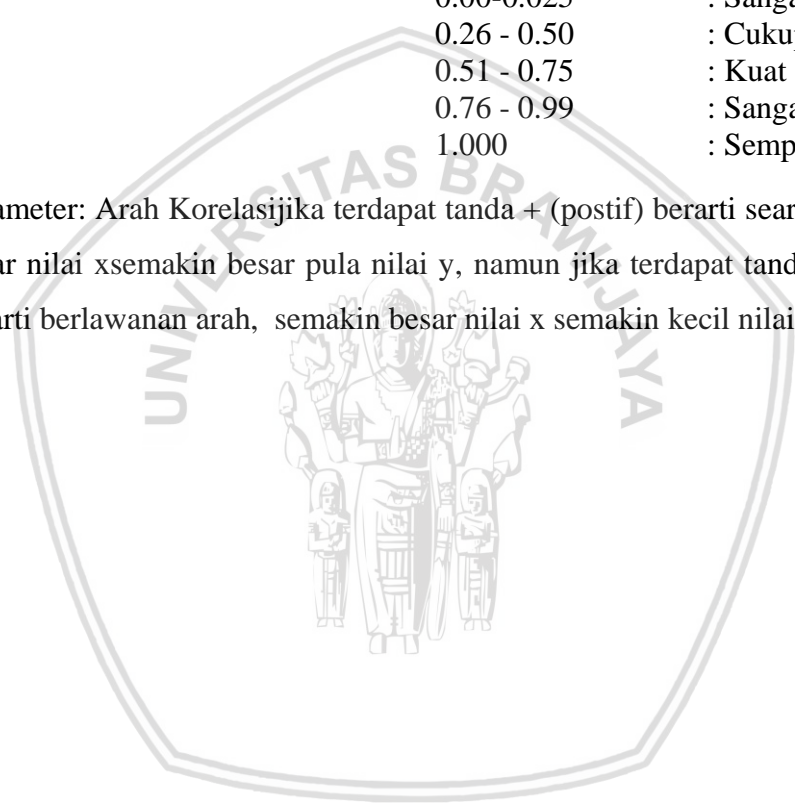
N = jumlah individu

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan metode analisis data rank spearman maka untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, nilai yang dihasilkan untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel, dan arah korelasi apakah berlawanan atau searah.

1. Parameter: dilihat dari hasil signifikansi jika  $\alpha > 0,05$  maka kedua variabel tidak saling berkorelasi dan jika  $\alpha < 0,05$  maka kedua variabel saling berkorelasi
2. Parameter: Kekuatan korelasi

0.00-0.025	: Sangat lemah
0.26 - 0.50	: Cukup
0.51 - 0.75	: Kuat
0.76 - 0.99	: Sangat kuat
1.000	: Sempurna
3. Parameter: Arah Korelasi jika terdapat tanda + (positif) berarti searah, semakin besar nilai x semakin besar pula nilai y, namun jika terdapat tanda – (negatif) berarti berlawanan arah, semakin besar nilai x semakin kecil nilai y.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Umum

Kecamatan Sukun mempunyai luas wilayah 2.655,19 Ha yang terbagi dalam 11 Kelurahan, yaitu Kelurahan Ciptomulyo, Kelurahan Gadang, Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Bandungrejosari, Kelurahan Sukun, Kelurahan Tanjungrejo, Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Bakalankrajan. Kelurahan Pisangcandi, Kelurahan Karangbesuki, Kelurahan Bandulan, Kelurahan Mulyorejo, Kelurahan Bakalankrajan. RW 03 Kecamatan Sukun termasuk dalam Kelurahan Sukundengan luas wilayah 137.006 Hektar, jumlah penduduk sebanyak 18.742 jiwa terdiri dari 9.037 laki – laki dan 9.705 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 4.419.

Koordinat Bujur : 112.631004

Koordinat Lintang : -7.990798

Ketinggian Diatas Permukaan Laut : 100 Meter

Secara administrasi Kelurahan Sukun memiliki 9 RW dan 110 RT, serta memiliki lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi yaitu BKM Sukun Jaya serta LPMK yang merupakan lembaga yang mewadahi pemberdayaan masyarakat baik dibidang pembangunan, sosial maupun ekonomi.

#### 5.1.1 Sejarah Program Pemberdayaan RW 03

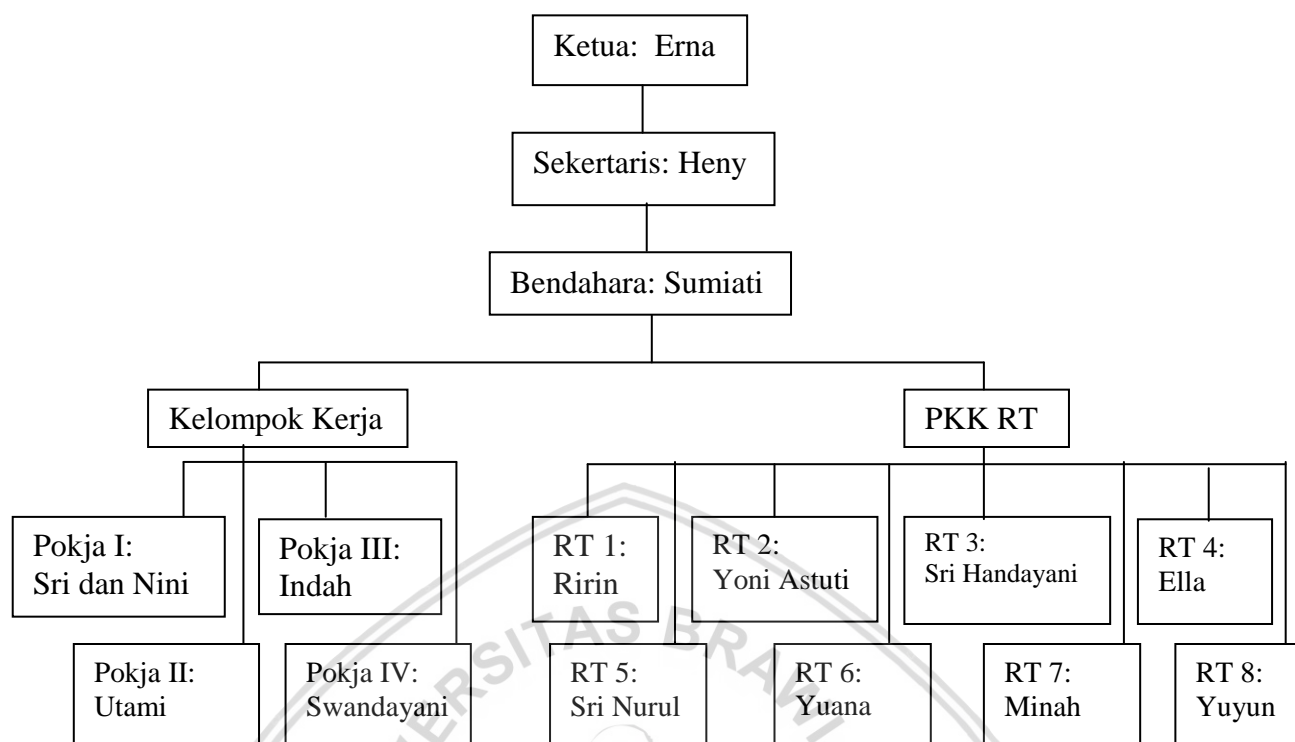
Kecamatan Sukun Kelurahan Sukun RW 03 merupakan kampung tematik pertama di Kota Malang, dikenal sebagai kampung terapi, RW 03 ini berawal dari kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh kampung tersebut. Pada tahun 2009 penerapan pengolahan sampah dan penanaman toga dimulai dari RT 05 dan kemudian dilakukan oleh seluruh RT yang ada di RW 03. Kegiatan *urban farming* yang dilakukan diantaranya ialah pengolahan sampah basah, pemilahan sampah basah dan sampah kering, budidaya tanaman toga serta tanaman hias. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membentuk kader lingkungan, masing-masing 3 orang di satu RT, kader lingkungan bertugas untuk memastikan bahwa setiap masing-masing rumah merawat tanaman toga dan bertugas untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilah oleh warga.

RW 03 juga dikenal sebagai kampung terapi, di setiap jalan terdapat batu-batu terapi untuk dapat dimanfaatkan oleh warga. Kemudian perpaduan kampung terapi dengan *urban farming* yang dilakukan oleh RW 03 pada tahun 2012 memperoleh juara dalam perlombaan *Clean and Green* yang diselenggarakan oleh DKP dan setelah itu masuk kedalam uara tingkat nasional untuk program yang sama. Berbagai macam penghargaan diperoleh RW 03 hingga saat ini dan RW 03 tetap berupaya untuk melakukan inovasi.

*Urban farming* yang dilaksanakan oleh RW 03 terus dikembangkan dengan memberikan edukasi kepada warga. Setiap warga diberikan informasi mengenai manfaat berbagai macam tanaman, sehingga pemanfaatan tanaman toga tepat guna. Selain ditanam di sekitar rumah tanaman toga juga dibudidayakan di taman masing-masing RT dan di taman RW yang dirawat serta dapat dimanfaatkan seluruh warga RW 03. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan *urban farming* yaitu pelestarian lingkungan, dengan tanaman yang dibudidayakan maka lingkungan semakin hijau. Menurut Shamaei (2014), Kelestarian kota adalah konsep yang diperkenalkan di dunia mengikuti rencana "pembangunan berkelanjutan" sebagai model atau pola baru.

### 5.1.2 Peran Kelompok PKK

Program *urban farming* didukung oleh kelompok PKK dengan menggerakkan perempuan di RW 03. Kegiatan yang dilakukan diantaranya ialah pemilahan sampah rumah tangga, memilah sampah basah dan sampah kering, untuk sampah kering seperti koran bekas, botol plastik, dan bungkus plastik bekas dimanfaatkan dengan cara membuat prakarya seperti tas dan hiasan meja. Hasil karya tersebut dapat dijual dan dijadikan oleh-oleh ketika ada suatu kegiatan di RW tersebut. Ketua PKK RW menggerakkan seluruh perempuan yang tergabung didalam kelompok PKK untuk mengambil bagian dalam setiap program *urban farming* dan juga bertanggung jawab dalam program tersebut dibantu oleh kader lingkungan masing-masing RT.



Bagan 2. Struktur Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Kegiatan program *urban farming* disusun atas ide yang dimiliki oleh ibu Erna dengan bapak zainul sebagai ketua RT05 RW03 pada tahun 2009 yang saat ini telah menjabat sebagai ketua PKK RW 03 dan ketua RW 03. Penyusunan ide tersebut dilaksanakan dan pada tahun 2012 telah terbentuk susunan kelompok kerja untuk membagi masing-masing tugas di kelompok PKK, Kelompok Kerja (Pokja) I yaitu bergerak dalam bidang agama, Kelompok Kerja II bidang koprasi dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Kerja III bidang keterampilan dan Kelompok Kerja IV bidang posyandu.

Ketua Kelompok Kerja IV yaitu ibu Dwi Swandayani juga memiliki tugas sebagai kader lingkungan di RW03 oleh karena itu Ibu Dwi memiliki peran dalam pengumpulan sampah yang ada dilingkungan RW03, aktif dalam pemilahan sampah dan juga dalam kegiatan pemeliharaan taman toga RT dan RW. Kelompok PKK juga dibagi masing-masing ketua kelompok PKK untuk setiap RT. Tujuan untuk diadakan kelompok PKK di setiap RT yaitu agar setiap RT dapat mengkoordinasikan kegiatan program yang telah disepakati bersama ditingkat RW

dan dilaksanakan oleh masing-masing warga disetiap RT. Setiap kelompok PKK RT juga memiliki kewenangan atas pengelolaan keuangan.

Pada RT 06 RW 03 untuk mengurangi pengambilan dana dari masing-masing warga maka kelompok PKK RT melakukan kegiatan yaitu pengumpulan barang bekas yang tidak terpakai kemudian oleh kelompok PKK dijual sehingga hasil penjualan barang tersebut dapat mengurangi beban pendirian dana individu. Namun, kegiatan *urban farming* tetap berjalan, kegiatan pengelolaan kompos di RW 05 terus dilakukan, pembuatan prakarya serta pemanfaatan dan pemeliharaan tanaman toga tetap dilaksanakan.

### 5.1.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden didalam penelitian sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 40 orang perempuan yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 03 Kecamatan Sukun Kota Malang serta informan dari ketua kelompok PKK, ketua kader lingkungan dan ketua PKK RT 06. Informan ini telah disesuaikan dengan kebutuhan informasi terkait penelitian. Berikut kategori responden yang digunakan dalam penelitian:

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Program *urban farming* dilakukan di lingkungan kampung RW 03, terdapat 4 kegiatan yang dilakukan dalam program *urban farming*. Kegiatan tersebut diantaranya ialah budidaya tanaman toga disekitar rumah masing-masing, kegiatan budidaya toga di masing-masing taman RT, kegiatan budidaya tanaman toga di taman RW dan kegiatan pemilahan sampah. Oleh karena itu, usia berpengaruh dalam keikutsertaan anggota kelompok PKK karena berpengaruh pada keaktifan dalam program pemberdayaan. Tabel 8 ialah jumlah responden dan persentase responden berdasarkan kelompok usia.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Usia (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	40-49	12	30
2.	50-59	24	60
3.	60-69	4	10
	Jumlah	40	100



Sumber: Data Primer Diolah(2018)

Hasil tabel 8 menunjukkan bahwa kelompok usia yang lebih dominan mengikuti kegiatan kelompok PKK ialah kelompok usia 50-59 tahun sebanyak 24 orang dan persentase sebesar 60% dari 40 orang. Kelompok usia tersebut berperan aktif dalam setiap kegiatan. Kegiatan yang dilakukan ialah perawatan tanaman toga taman RT, perawatan tanaman toga RW serta kegiatan pemilahan sampah. Selain itu, kelompok usia tersebut juga aktif dalam pembeutan prakarya setelah kegiatan pemilahan sampah selesai. Kegiatan prakarya seperti pembuatan tas dari bungkus plastik, hiasan atau pajangan dari kertas bekas dan juga pengolahan kompos. Berikut pernyataan dari responden menurut kelompok usia:

*“iya mbak, saya selalu ikut kegiatan PKK disini biasanya bareng-bareng buat kompos gitu di dpan rumah bu RT. Disini juga ada taman RT sama didepan gang sana ada taman RW itu kita sendiri yang ngerawat, saya juga suka bantu kayak nyiram gitu ya biar tanamannya gak mati”* (Ibu W kelompok Usia 40-49 tahun)

*“Saya kan ibu rumah tangga ya jadi ada waktu buat bantu-bantu kegiatan PKK, biasanya juga suka diajak sama ibu-ibu yang lain buat kayak bantuin buat kompos atau buat hiasan-hiasan gitu, kalau sampah plastik yang dikumpulin depan rumah itu yang ngumpul bu RT atau bu RW tapi saya sama ibu-ibu yang lain ya bantu buat kayak tas-tas gitu kalau sampahnya dari plastik, bantu buat kompos juga didepan rumah bu RT itu”* (Ibu S Kelompok Usia 50-59 tahun)

*“Saya ikut PKK itu udah dari awal mbak, ya dari belum ada tanaman-tanaman ini, sampai sekarang harus nanem toga. Biasanya ikut arisan sama ngerjain kompos sama ibu-ibu di rumah bu RT, ya jadi bisa ngobrol-ngobrol juga, seneng kok mbak kegiatannya gak susah”* (Bu S kelompok Usia 60-69 tahun)

Responden menyatakan bahwa mengikuti kegiatan kelompok PKK karena adanya waktu senggang dan ajakan dari anggota kelompok PKK. Kegiatan *urban farming* mudah untuk dilakukan sehingga perempuan kelompok PKK antusias untuk mengerjakan kegiatan tersebut. Selain itu dari

setiap kelompok usia yaitu 40-49 tahun, 50-59 tahun dan 60 – 69 tahun telah merasakan perbedaan kampung sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan *urban farming* sehingga anggota kelompok PKK aktif untuk mempertahankan kegiatan tersebut.

## 2. Karakteristik Responden berdasarkan Kelompok Pendidikan

Kelompok pendidikan dibagi atas jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh setiap anggota kelompok PKK yang menjadi responden dalam penelitian. Pendidikan yang ditempuh oleh perempuan dalam kelompok PKK berpengaruh pada pendapat mengenai program *urban farming* yang dilaksanakan. Jumlah dan persentase karakteristik responden berdasarkan kelompok pendidikan tersedia pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Karakteristik Responden berdasarkan Kelompok Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	14	35
2.	SMP	16	40
3.	SMA	10	25
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terdapat 14 perempuan dengan pendidikan SD, 16 perempuan dengan pendidikan SMP dan 10 orang dengan pendidikan SMA. Persentase tingkat pendidikan menunjukkan bahwa yang terbesar ialah perempuan dengan tingkat pendidikan SMP yang mengikuti kegiatan kelompok PKK dan menjadi responden untuk penelitian. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMA hanya 10 orang atau dengan persentase 25%. Oleh karena itu, pemberdayaan penting untuk dilakukan agar perempuan dapat memperoleh informasi dan pelatihan dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok PKK.

## 3. Karakteristik Responden berdasarkan Kelompok Pekerjaan

Pekerjaan menjadi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai rutinitas. Pekerjaan menjadikan seseorang memiliki waktu untuk kegiatan pemberdayaan atau tidak. Pekerjaan yang terikat waktu dapat menjadi hambatan bagi seseorang untuk aktif setiap saat dalam program pemberdayaan. Tabel 10 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan

tiga kategori pekerjaan yaitu wirausaha, karyawan swasta dan ibu rumah tangga.

Tabel 10. Karakteristik Responden berdasarkan Kelompok Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Wirausaha	8	20
2.	Karyawan Swasta	7	17,5
3.	Ibu Rumah Tangga	25	62,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil tabel menerangkan bahwa pekerjaan yang menjadi dominasi ialah pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Sebanyak 25 orang perempuan pekerjaannya ialah ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 62,5%, perempuan dengan pekerjaan wirausaha sebanyak 8 orang dan karyawan swasta sebanyak 7 orang dengan persentase terkecil yaitu 17,5 %. Oleh karena jumlah ibu rumah tangga lebih besar dibanding pemilik pekerjaan wirausaha dan karyawan swasta maka pemberdayaan penting untuk dilakukan agar perempuan dilingkungan RW 03 kecamatan sukun dapat melakukan sesuatu untuk memperoleh keahlian, keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok PKK.

## 5.2 Implementasi Pemberdayaan *Urban Farming* Kelompok PKK

Pemberdayaan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dalam kegiatan pemberdayaan dibutuhkan strategi agar tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai melalui kegiatan *urban farming*. Kegiatan *urban farming* selain berusaha untuk mewujudkan produksi makanan yang sehat juga berusaha untuk memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial dengan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan masyarakat (Valleydan Wittman, 2018). Terdapat 5 strategi pemberdayaan diantaranya yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Kelima aspek tersebut menjadi langkah untuk menjalankan program pemberdayaan.

Setiap aspek strategi pemberdayaan memiliki indikator untuk melihat seberapa tinggi aspek-aspek pemberdayaan yang telah dijalankan oleh anggota kelompok PKK RW 03 dalam kegiatan *urban farming*. Kegiatan *urban farming* RW 03 telah dilaksanakan pada tahun 2009 hingga saat ini dan menjadi kampung

tematik pertama di kota Malang. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan dapat melihat seberapa besar aspek-aspek strategi yang didapat oleh Kelompok PKK RW 03.

### **5.2.1 Aspek Pemungkinan Potensi Pemberdayaan**

Kondisi dapat diciptakan secara optimal dalam aspek pemungkinan potensi. Pemungkinan ditujukan agar perempuan terbebas dari hambatan-hambatan atau masalah yang bersifat struktural yang dapat membatasi perempuan untuk berkarya dan berinovasi sehingga perempuan dapat berkembang dengan potensi yang ada. Hambatan dan masalah yang terjadi datasi dengan pemanfaatan potensi yang terdapat dilingkungan tersebut.

Penciptaan kondisi memberikan kemungkinan untuk perempuan di RW 03 untuk mendapatkan pemberdayaan. Potensi ini yang disadari oleh warga RW 03 sehingga dari potensi tersebut warga mampu menciptakan kondisi atau suasana untuk dilaksanakan kegiatan pemberdayaan. Pengelolaan potensi tersebut dilakukan oleh kelompok PKK sehingga potensi lingkungan dan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) mampu dikelola oleh RW 03 sehingga tercipta kondisi optimal bagi seluruh warga untuk berkembang. Keberadaan Kelompok PKK menjadi wadah atau tempat bagi perempuan untuk mengembangkan potensi. Kelompok PKK memanfaatkan potensi lingkungan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan. Selain terdapat wadah atau tempat untuk berkembang, kesadaran terhadap potensi yang dimiliki di daerah yang ditinggali mampu mengangkat keberdayaan perempuan di RW 03. Tabel 11 menjelaskan mengenai skor yang dicapai oleh masing-masing indikator dengan persentase dan kategori yang didapat oleh aspek pemungkinan.

Tabel 11. Aspek Pemungkinan Potensi dalam Strategi Pemberdayaan

No	Indikator	Skor	Skor Yang Dicapai	Persentase (%)	Kategori
1.	Kehadiran dalam kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,57	85,71	Tinggi
2.	Pemanfaatan lingkungan untuk kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,52	84,12	Tinggi
3.	Pemanfaatan hasil kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,38	79,36	Tinggi
4.	Pelaksanaan aturan yang dibuat oleh kelompok PKK	3	2,26	75,39	Sedang
5.	Pemanfaatan potensi lingkungan untuk penghijauan	3	2,35	78,57	Tinggi
6.	Pemanfaatan lingkungan untuk budidaya tanaman toga	3	2,64	88,09	Tinggi
7.	Pemanfaatan potensi sampah untuk daur ulang dan kompos	3	2,38	79,36	Tinggi
8.	Pemanfaatan tanaman toga untuk konsumsi rumah tangga	3	2,52	84,12	Tinggi
9.	Pemanfaatan hasil tanaman toga untuk dipasarkan	3	1,86	61,90	Sedang
10.	Peranan kegiatan <i>urban farming</i> untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas	3	2,45	81,74	Tinggi
11.	Peranan kegiatan <i>urban farming</i> untuk penghijauan	3	2,57	85,71	Tinggi
12.	Peranan kegiatan <i>urban farming</i> untuk memberikan lapangan pekerjaan	3	1,86	61,90	Sedang
13.	Peranan kegiatan <i>urban farming</i> untuk menambah pendapatan rumah tangga	3	1,76	58,73	Sedang
14.	Peranan kegiatan <i>urban farming</i> untuk menambah wawasan baru	3	2,52	84,12	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>32,67</b>	<b>77,78</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil perhitungan skor yang dicapai untuk masing-masing indikator terdapat satu indikator yang memperoleh kategori rendah dari empat belas indikator yang terdapat dalam aspek pemungkinan. Indikator tersebut ialah peranan kegiatan *urban farming* untuk menambah pendapatan atau penghasilan rumah tangga. Sedangkan indikator dengan kategori sedang didapatkan oleh delapan indikator



dan lima indikator dengan kategori tinggi. Sehingga, hasil total yang diperoleh aspek pemungkinan sebesar 77,78% dengan kategori sedang.

Menurut Conger dan Kanungo (1988), pemungkinan berarti menciptakan kondisi untuk meningkatkan motivasi untuk pencapaian tugas melalui pengembangan rasa keampuhan pribadi yang kuat. Perolehan kategori sedang tersebut menjelaskan bahwa potensi yang dimanfaatkan oleh kelompok PKK belum optimal. Kategori belum optimal disebabkan oleh pemanfaatan hasil budidaya tanaman toga yang belum dilakukan secara sistematis sehingga pemanfaatan tanaman toga hanya pada lingkup pemanfaatan untuk kebutuhan rumah tangga.

Hal tersebut berdampak pada peranan kegiatan *urban farming* dalam menambah pendapatan rumah tangga berada pada kategori rendah, karena kegiatan untuk pengolahan hasil budidaya belum dilakukan secara sistematis. Menurut Guinée (2014), pemberdayaan melalui pendidikan sangat bergantung pada mencari pekerjaan dan mendapatkan penghasilan. Perempuan dalam beberapa kasus takut harus menanggung terlalu banyak tanggung jawab yang dirasa dapat mengakibatkan perasaan tidak mampu dan tidak berdaya. Sedangkan menurut Mello dan Schmink (2017), Motivasi paling penting bagi perempuan dalam memobilisasi ekonomi adalah untuk mendapatkan otonomi keuangan dan untuk mempromosikan pemberdayaan perempuan.

Terdapat beberapa indikator yang masih dapat ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Indikator-indikator tersebut ialah pemanfaatan hasil kegiatan program *urban farming*, pemanfaatan potensi lingkungan pemanfaatan potensi sampah untuk dimanfaatkan sebagai kompos, pemanfaatan hasil budidaya tanaman toga untuk dipasarkan, peranan kegiatan *urban farming* sebagai peningkatan kemampuan dan kreativitas perempuan, peranan untuk memberikan lapangan pekerjaan kepada perempuan serta peranan untuk peningkatan pendapatan rumah tangga. Pertanian perkotaan dan pinggiran kota memiliki peran penting dalam keamanan pangan dan gizi di sebagian besar negara berpenghasilan rendah (Satterthwaite et; all, 2010).



### 5.2.2 Aspek Penguatan dalam Strategi Pemberdayaan

Peningkatan kemampuan dan pengetahuan perempuan menjadi tujuan dalam aspek penguatan terutama melalui potensi lokal sosial sehingga perempuan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Aspek penguatan ini selain keikutsertaan dari anggota PKK juga didukung oleh kesadaran ketua PKK terhadap pentingnya aspek penguatan untuk menunjang kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan. Terdapat dua kegiatan penting untuk meningkatkan aspek penguatan diantaranya yaitu kegiatan sosialisasi dan kegiatan pelatihan.

Program pemberdayaan *urban farming* dalam kelompok PKK RW 03 melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan pelatihan terkait pengolahan sampah dan pembuatan prakarya. Kegiatan sosialisasi terkait edukasi mengenai kegiatan *urban farming* yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan perempuan anggota kelompok PKK tambahan informasi, pengetahuan serta keterampilan.

Tabel 12. Aspek Penguatan dalam Strategi Pemberdayaan

No	Indikator	skor	Skor yang dicapai	Persentase	Kategori
1.	Kehadiran dalam kegiatan sosialisasi	3	2,8	93,33	Tinggi
2.	Penerimaan informasi dari kegiatan sosialisasi	3	2,87	95,56	Tinggi
3.	Kehadiran dalam kegiatan pelatihan	3	2,97	98,89	Tinggi
4.	Pemanfaatan sosialisasi sebagai penyalur informasi	3	2,9	96,67	Tinggi
5.	Pemanfaatan sosialisasi sebagai peningkatan wawasan dan keterampilan	3	2,8	94,44	Tinggi
6.	Pemanfaatan sosialisasi sebagai sumber informasi penyedia dana	3	2,3	76,67	Sedang
7.	Pemanfaatan sosialisasi sebagai pembuka lapangan kerja	3	2,6	86,66	Tinggi

Tabel 12 . Aspek Penguatan dalam Strategi Pemberdayaan (Lanjutan)

No	Indikator	skor	Skor yang dicapai	Persentase	Kategori
8.	Informasi yang diterima dari berbagai macam sumber (pemerintah/ mahasiswa/ penyuluh)	3	2,23	74,44	Sedang
9.	Sosialisasi sebagai sumber informasi terbaru	3	2,87	95,56	Tinggi
10.	Penerimaan informasi sesuai kebutuhan saat ini	3	2,83	94,44	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>27,2</b>	<b>90,67</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil perhitungan diperoleh dua dari sepuluh indikator masuk dalam kategori sedang. Indikator-indikator tersebut ialah pemanfaatan sosialisasi sebagai informasi penyedia dana dan sumber informan yang memberikan kegiatan sosialisasi. Delapan indikator lainnya masuk dalam kategori tinggi sehingga hasil dari perhitungan tersebut sebesar 90,67% dan masuk kedalam kategori tinggi.

Kehadiran dalam kegiatan sosialisasi berada dalam kategori tinggi sehingga hal tersebut juga berpengaruh dalam indikator yang lain. Indikator tersebut seperti penerimaan informasi dari sumber informan, pemanfaatan sosialisasi sebagai penyalur informasi, pemanfaatan sosialisasi sebagai peningkatan wawasan dan keterampilan dan pemanfaatan sosialisasi sebagai sarana informasi lapangan kerja.

*“Kegiatan sosialisasi itu biasanya dari bu RW atau pak RW, informasi-informasi juga dari bu RW, kalau dari pemerintah gitu pernah tapi pas lomba saja, ya sosialisasi itu bisa nambah pengetahuan misalnya kan ada tanaman apa bisa dibuat obat”* Ibu T, 44 tahun.

*“Ikut pelatihan tiap minggu, biasanya buat kompos didepan rumah bu RT sama ikut arisan juga kumpul sama ibu-ibu yang lain, kalau buat kompos yang ngajarin bu RTnya”* Ibu E, 57 tahun.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan membuka tempat bagi perempuan untuk mendapatkan informasi serta memberi ruang untuk mengutarakan pendapat, kritik dan saran. Sosialisasi menjadi tempat musyawarah bagi perempuan kelompok PKK. Menurut Indrajit (2014), akibat dari hilangnya musyawarah dan

mufakat ditengah lingkungan masyarakat kita, adalah terciptanya konflik sosial. Sedangkan pada kelompok PKK RW 03 kondisi kelompok sngat menunjang untuk kegiatan musyawarah sehingga konflik sosial dapat diatasi.

### 5.2.3 Aspek Perlindungan dalam Strategi Pemberdayaan

Aspek perlindungan dalam strategi pemberdayaan dilaksanakan untuk menghilangkan kemungkinan timbulnya kelompok tertentu sehingga dapat menindas kelompok lain yang lebih lemah. Perlindungan terebut ditujukan agar setiap anggota kelompok PKK mendapatkan kesamaan hak dan kewajiban. Kesetaraan yang diterima bagi setiap anggota menciptakan kondisi yang kondusif agar setiap anggota dapat ikutserta dalam setiap kegiatan yang disepakati bersama.

Aspek perlindungan juga dilihat dari seberapa besar kelompok PKK dapat memberikan bantuan bagi perempuan anggota PKK dan seberapa besar kelompok PKK menghindari keberadaan kelompok tertentu. Keberadaan kelompok kuat akan menimbulkan diskriminasi dan ketimpangan perlakuan antar anggota kelompok PKK. Oleh sebab itu, aspek perlindungan bertujuan untuk melindungi seluruh anggota kelompok PKK agar tidak terjadi diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan. Tabel 13 menjelaskan persentase, hasil yang dicapai serta kategori daai masing-masing indikator aspek perlindungan.

Tabel 13. Aspek Perlindungan dalam Strategi Pemberdayaan

No	Indikator	Skor	Hasil yang dicapai	Persentase	Kategori
1.	Kehadiran dalam kegiatan kelompok PKK	3	2,9	96,67	Tinggi
2.	Mendapatkan perlakuan yang sama dalam kelompok PKK	3	2,9	96,67	Tinggi
3.	Perbedaan kewajiban antara ketua dengan anggota kelompok PKK	3	2,43	81,11	Tinggi
4.	Mendapatkan hak dan kewajiban yang sama antar anggota kelompok PKK	3	2,9	96,67	Tinggi
5.	Bantuan dari kelompok PKK untuk kebutuhan keluarga	3	2,8	93,33	Tinggi

Tabel 13. Aspek Perlindungan dalam Strategi Pemberdayaan (Lanjutan)

No	Indikator	Skor	Hasil yang dicapai	Persentase	Kategori
6.	Bantuan dari kelompok PKK untuk keberlanjutan kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,93	97,78	Tinggi
7.	Persaingan antar anggota kelompok PKK	3	2,4	80	Tinggi
8.	Saling memberi motivasi antar anggota kelompok PKK untuk meneruskan kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,83	94,44	Tinggi
9.	Keberlanjutan kegiatan <i>urban farming</i> di masing-masing rumah tangga	3	2,8	93,33	Tinggi
10.	Kemudahan dalam melakukan kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,9	96,67	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>27,8</b>	<b>92,67</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan aspek perlindungan bahwa setiap indikator memperoleh hasil dengan kategori tinggi dan persentase seluruhnya sebesar 92,67% dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kelompok PKK RW 03 telah menerapkan aspek perlindungan secara optimal. Sehingga, setiap anggota PKK tidak merasa adanya diskriminasi yang terjadi didalam kegiatan kelompok PKK.

Kelompok PKK dalam menjalankan kegiatan selalu melibatkan setiap warga dalam pelaksanaannya. Pengumuman kegiatan tersebut disampaikan melalui pesan gawai dan secara lisan sehingga seluruh anggota dapat mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Hal tersebut mendukung adanya persamaan perlakuan untuk setiap anggota oleh karena itu juga setiap anggota memperoleh hak dan kewajiban yang sama.

Selain persamaan hak dan kewajiban aspek perlindungan juga melihat dari bantuan yang diberikan oleh kelompok PKK. Bantuan tersebut terkait dengan kegiatan *urban farming* seperti pemberian bibit dan pupuk untuk tanaman. Bantuan yang diberikan selain berupa dana juga berupa sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana yaitu mengembangkan prasarana sarana perdesaan serta

jaringan pemasaran sehingga masyarakat mudah mendapat input dan menjual produl melalui kemitraan dengan dunia usaha, dan penyedia jasa pendukung lainnya (Indrajit, 2014). Sehingga, bantuan ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi masyarakat lokal. Bantuan yang diberikan dari kelompok PKK maupun dari pemerintah, penyuluh atau mahasiswa dapat membantu perempuan untuk mengembangkan program yang sedang dilaksanakan.

Setelah perhatian terhadap bantuan diberikan secara optimal maka setiap anggota dapat melanjutkan kegiatan program dan memanfaatkan program tersebut secara berlanjut. Pelatihan yang dilakukan juga berpengaruh bagi kemudahan perempuan dalam mengimplementasikan kegiatan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan agar seluruh anggota kelompok PKK mampu melakukan kegiatan *urban farming*. Maka, seluruh anggota mendapatkan kesetaraan dalam hal wawasan, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki.

#### **5.2.4 Aspek Penyokongan dalam Strategi Pemberdayaan**

Pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kekuatan bagi masyarakat sehingga pemberdayaan tidak lepas dari aspek penyokongan yang dimaksudkan untuk membantu dalam kaitannya dengan aspek dana, sarana dan prasarana. Bantuan tersebut untuk keberlangsungan program yang dilakukan oleh kelompok PKK. Aspek penyokongan dalam strategi pemberdayaan memberikan bimbingan dan dukungan bagi masyarakat miskin agar mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan perempuan ditujukan untuk memberikan kekuatan pada perempuan agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kreativitasnya sehingga mampu memanfaatkan potensi lingkungan. Aspek penyokongan dalam strategi pemberdayaan perempuan ditujukan agar perempuan tidak terjatuh dalam keadaan lemah dan terpinggirkan Aspek penyokongan membantu perempuan agar tidak terpuruk dengan cara memberikan bantuan yang berupa dana maupun sarana dan prasarana. Tabel 14 menjelaskan hasil yang dicapai, persentase dan kategori masing-masing indikator dari aspek penyokongan dalam startegi pemberdayaan.



Tabel 14. Aspek Penyokongan dalam Strategi Pemberdayaan

No	Indikator	Skor	Hasil yang dicapai	Persentase	Kategori
1.	Bantuan dari pihak lain (pemerintah/ penyuluh/ mahasiswa) untuk kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,77	76,67	Sedang
2.	Menerima bantuan dari pihak lain secara langsung	3	2,47	74,44	Sedang
3.	Penarikan dana dari kelompok PKK	3	2,83	94,44	Tinggi
4.	Penarikan dana sesuai dengan kemampuan dan tidak menghambat keberlangsungan kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,9	96,67	Tinggi
5.	Bantuan dana dapat dimanfaatkan untuk kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,93	97,78	Tinggi
6.	Bantuan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan untuk kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,77	92,22	Tinggi
7.	Penarikan dana kelompok PKK digunakan untuk kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,8	93,33	Tinggi
8.	Bantuan dana berpengaruh bagi keberlangsungan kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,67	88,89	Tinggi
9.	Bantuan sarana dan prasarana berpengaruh bagi keberlangsungan kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,93	97,78	Tinggi
10.	Bantuan pihak lain (pemerintah/ penyuluh/ mahasiswa) berpengaruh pada keberlangsungan kegiatan <i>urban farming</i>	3	1,83	61,11	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>26,2</b>	<b>87,33</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2018)



Hasil yang diperoleh dari sepuluh indikator yang terdapat dalam aspek penyokongan yaitu dua diantaranya termasuk dalam kategori sedang. Indikator yang masuk dalam kategori sedang yaitu penerimaan bantuan secara langsung dan bantuan dari pihak lain seperti pemerintah, penyuluh dan mahasiswa. Indikator lainnya termasuk dalam kategori tinggi sehingga hasil total yang didapat dari aspek penyokongan persentasenya sebesar 87,33% dan masuk didalam kategori tinggi.

Aspek penyokongan selain dari kelompok PKK juga dapat didukung dari bantuan yang diberikan pihak diluar lingkungan RW 03 seperti pemerintah, penyuluh atau mahasiswa. Namun, dari hasil yang didapatkan bahwa dukungan dari pihak lain masih kurang. Maka dari itu peran serta seluruh perempuan anggota kelompok PKK sangat penting untuk keberlanjutan program *urban farming*. Berikut penuturan anggota kelompok PKK mengenai bantuan dari pemerintah, penyuluh dan mahasiswa:

*“Kalau bantuan untuk warga yang kurang mampu itu dari kita sendiri, jadi warga nyumbang sembako kan terus dikumpulin per-RT nanti hasilnya dibagi buat yang kurang mampu... Kalau dari pemerintah ada tapi kayaknya waktu lomba saja itu”* ibu L, 52 tahun.

*“Ada bantuan dari pemerintah tapi waktu lomba saja, kalau bantuan yang lain ya dari warga sendiri ngumpulin sembako. Kalau bahan buat tas atau hiasan ya dari sampah yang sudah dikumpulin nanti saya yang ngambil, nanti baru dibuat sama-sama”* Ibu D, 54 tahun.

Peran pemerintah terhadap program *urban farming* yang dilaksanakan di RW 03 masih kurang karena bantuan diberikan hanya pada saat terdapat kegiatan lomba. Sedangkan menurut Mardikanto (2017), untuk meningkatkan dan menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, bantuan dari pemerintah berupa dana, prasarana dan sarana tersebut diberikan langsung kepada pendidik miskin didesa tertinggal. Sebagai kampung tematik pertama di Kota Malang dan telah memenagkan berbagai perlombaan pemerintah kurang memperhatikan keberlanjutan dari program yang ada di RW 03 karena telah dianggap sebagai kampung yang mandiri.

Peran yang dominan pada kelompok PKK RW 03 ialah ketua RW ketua KK dan kader-kader yang aktif dalam kegiatan *urban farming*. Aktif dalam setiap kegiatan seperti pengambilan sampah dimasing-masing rumah, pengolahan sampah, pembuatan prakarya dan perawatan tanaman budidaya. Selain peran pemangku kepentingan kampung juga dibutuhkan peran serta seluruh masyarakat terutama perempuan anggota kelompok PKK agar perempuan di RW 03 dapat berdaya melalui kegiatan program *urban farming*.

### 5.2.5 Aspek Pemeliharaan dalam Strategi Pemberdayaan

Pemeliharaan dalam strategi pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kondisi yang kondusif agar kegiatan pemberdayaan dapat berlanjut secara optimal dan bermanfaat bagi seluruh perempuan anggota kelompok PKK. Kegiatan yang dapat mendukung aspek pemeliharaan ialah evaluasi program. Pentingnya evaluasi program untuk melihat kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan agar kemudian dapat dilakukan perbaikan program kegiatan.

Aspek pemeliharaan selain mengevaluasi program juga memperhatikan keselarasan dan keseimbangan yang diperoleh setiap anggota, pemeliharaan memberikan kondisi yang kondusif agar program dapat terus berlanjut. Keselarasan dapat dilihat dari pemanfaatan dan keikutsertaan dalam memelihara keberlanjutan program. Keikutsertaan yang dimaksudkan ialah peran dalam memelihara tanaman toga yang terdapat dilingkungan baik taman RT maupun taman RW. Tabel 15 menjelaskan hasil yang dicapai, persentase dan kategori dari masing-masing indikator aspek pemeliharaan dalam strategi pemberdayaan.

Tabel 15. Aspek Pemeliharaan dalam Strategi Pemberdayaan

No	Indikator	Skor	Hasil yang dicapai	Persentase	Kategori
1.	Kehadiran dalam kegiatan rapat evaluasi program	3	2,85	95,06	Tinggi
2.	Memberikan kritik dan saran untuk keberlangsungan kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,70	77,78	Sedang
3.	Mendapatkan kesempatan dan hak yang sama didalam rapat evaluasi program kegiatan	3	2,92	97,53	Tinggi

Tabel 15. Aspek Pemeliharaan dalam Strategi Pemberdayaan (Lanjutan)

No	Indikator	Skor	Hasil yang dicapai	Persentase	Kategori
4.	Terdapat seorang/kelompok yang menguasai kegiatan <i>urban farming</i>	3	2,67	75,31	Sedang
5.	Keberadaan seorang/kelompok yang menguasai kegiatan <i>urban farming</i> merugikan anggota kelompok PKK	3	2,59	76,54	Tinggi
6.	Perlindungan yang diberikan oleh kelompok PKK untuk anggotanya	3	2,85	95,06	Tinggi
7.	Peran dalam kegiatan <i>urban farming</i> di taman RT	3	2,63	87,65	Tinggi
8.	Peran dalam kegiatan <i>urban farming</i> di taman RW	3	2,89	96,30	Tinggi
9.	Pemanfaatan hasil kegiatan <i>urban farming</i> di taman RT dan RW	3	2,81	93,83	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>23,85</b>	<b>88,34</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Hasil dari indikator aspek pemeliharaan diperoleh dua dari sembilan indikator berada pada kategori sedang. Indikator-indikator tersebut ialah pemberian kritik dan saran untuk kegiatan *urban farming* dan terdapatnya kelompok dominan dalam kegiatan *urban farming*. Sedangkan indikator lainnya berada pada kategori tinggi sehingga hasil persentase akhir yang diperoleh sebesar 88,34% dan berada pada kategori tinggi.

Aspek pemeliharaan menjadi wadah atau tempat untuk kegiatan evaluasi program. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat dan anggota kelompok PKK. Evaluasi penting untuk dilakukan agar kelompok PKK dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dari kegiatan yang sedang dilakukan dengan begitu kelompok PKK dapat memperbaiki kekurangan tersebut.

Kegiatan evaluasi membutuhkan kritik dan saran agar tercipta keputusan yang dapat disepakati bersama. Namun, hasil yang diperoleh dalam penelitian bahwa kelompok PKK RW 03 dalam kegiatan evaluasi pemberian kritik dan saran

masih dalam kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa anggota kelompok PKK masih kurang dalam keaktifan untuk memberi kritik dan saran.

Aspek pemeliharaan membutuhkan kerjasama dan partisipasi karena program pemberdayaan akan berjalan secara optimal apabila seluruh anggota kelompok PKK mampu bergerak untuk ikutserta dalam kegiatan pemberdayaan. Seluruh anggota juga perlu saling bekerjasama dan melaksanakan program-program yang telah dirancang. Selain itu pentingnya keikutsertaan dari setiap anggota PKK yaitu dapat memberikan kondisi keseimbangan bagi setiap anggota. Keseimbangan tersebut dalam hal penerimaan informasi dan juga pelatihan terkait kegiatan *urban farming*.

Aspek pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan memperoleh hasil pada kategori tinggi untuk setiap aspek. Hal tersebut berarti bahwa dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan, kelompok PKK telah memperhatikan aspek-aspek tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi telah dilakukan secara optimal.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK dari hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa kelompok PKK memperhatikan empat hal dalam pelaksanaan pemberdayaannya. Hal tersebut ialah komitmen terhadap kelompok, menaati kedisiplinan dan aturan-aturan yang telah disepakati. Memanfaatkan potensi lingkungan dan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Usaha peningkatan tersebut juga dilakukan dengan melakukan inovasi, pembuatan hasil-hasil karya yang baru serta dilakukan rapat untuk mendapatkan kritik dan saran terkait kegiatan *urban farming*.

Hal ketiga yang diperhatikan ialah melengkapi sarana dan prasarana, untuk melakukan kegiatan pemberdayaan maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung agar SDM dapat memanfaatkan sarana prasarana tersebut dan mengimplementasikannya dengan pelatihan dari ketua PKK. Setelah mendapatkan pelatihan maka setiap anggota mampu melakukan kegiatan di lingkungannya dan dapat memanfaatkan lingkungannya dengan baik. Sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dapat memudahkan bagi ketua PKK dalam melakukan

pemberdayaan sehingga dapat dicontoh dan diimplementasikan oleh perempuan kelompok PKK dengan mudah.

Hal keempat yaitu mengenai memobilisasi anggota PKK untuk mengikuti kegiatan *urban farming*. Lokasi masing-masing rumah yang berdekatan memudahkan setiap anggota untuk mengajak anggota lain untuk mengikuti kegiatan kelompok PKK. Mobilisasi juga berkaitan dengan meolitas dalam melakukan kegiatan pemberdayaan seperti pengumpulan sampah kering. Mobilitas tersebut telah dipertimbangkan dan dilaksanakan oleh kelompok PKK dengan baik. Setiap sampah kering dimasukkan dalam botol plastik yang diletakkan didepan rumah sehingga memudahkan anggota kelompok PKK yang bertugas untuk mengumpulkan sampah.

Empat hal tersebut merupakan upaya penting dalam strategi pemberdayaan. Menurut Mardikanto (2017), terdapat upaya-upaya yang perlu diperhatikan dalam strategi pemberdayaan diantaranya yaitu mengembangkan komitmen untuk mendapat dukungan kebijakan, sosial dan finansial dari brbagai pihak terkait, meningkatkan keberdayaan masyarakat, melengkapi sarana dan prasarana kerja para fasilitator serta memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada di masyarakat. Empat upaya tersebut telah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok PKK RW 03 dalam kegiatan *urban farming*.

### **5.3 Dampak Pemberdayaan *Urban Farming* Kelompok PKK**

Dampak yang diterima oleh perempuan sebagai timbal balik atas kegiatan yang telah dilakukan. Dampak sebagai bagian dari keberhasilan perencanaan program terdapat indikator-indikator yang dapat diukur. Terdapat lima faktor untuk mengukur keberhasilan perencanaan program. Faktor-faktor tersebut ialah identifikasi sistem sosial yang bersangkutan, identifikasi mengenai *key individual* dalam struktur kekuasaan dari masyarakat penerima manfaat, penerimaan tuuan program oleh *key individual*, peran serta secara aktif *key individual* dan individu masyarakat dan dorongan aktif setiap individu dalam masyarakat.

Program pemberdayaan sebaiknya mampu memanfaatkan potensi sumberdaya yang tersedia didalam masyarakat penerima manfaat. Penerima manfaat untuk program *urban farming* RW 03 yaitu perempuan kelompok PKK. Oleh karena itu, program *urban farming* yang telah dilaksanakan dampaknya



dapat dirasakan oleh perempuan anggota kelompok PKK. Tabel 16 menjelaskan mengenai dampak yang diterima oleh perempuan kelompok PKK dalam kegiatan *urban farming*.

Tabel 16. Dampak Pemberdayaan dalam Program *Urban Farming*

No	Indikator	Skor	Hasil yang dicapai	Persentase	Kategori
1.	Berkurangnya pengangguran di RW 03 setelah program berjalan.	3	2,97	98,89	Tinggi
2.	Tumbuhnya kreatifitas ibu PKK RW 03 setelah program berjalan.	3	2,87	95,56	Tinggi
3.	Peranan sosialisasi dan kegiatan pelatihan dari ketua untuk anggota kelompok PKK	3	2,83	94,44	Tinggi
4.	Keterbukaan akses informasi dari kelompok PKK dan pemangku kepentingan kampung	3	2,9	96,67	Tinggi
5.	Meningkatnya kepedulian perempuan terhadap upaya penanganan masalah lingkungan	3	3	100	Tinggi
6.	Setiap ibu PKK memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan program.	3	2,97	98,89	Tinggi
7.	Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, sertamakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.	3	2,97	98,89	Tinggi
8.	Terdapat kerjasama yang kooperatif antara pemangku kepentingan kampung dengan kelompok PKK dan seluruh anggota kelompok PKK	3	2,9	96,67	Tinggi



Tabel 16. Dampak Pemberdayaan dalam Program *Urban Farming* (Lanjutan)

No	Indikator	Skor	Hasil yang dicapai	Persentase	Kategori
9.	Hasil program toga dapat membantu Ibu PKK dalam mengurangi biaya administrasi kampung.	3	2,97	98,89	Tinggi
10.	Ibu PKK bebas menikmati hasil panen toga, dan gratis dalam penggunaan komposter.	3	2,9	96,67	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>29,27</b>	<b>97,56</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Terdapat sepuluh indikator untuk mengukur dampak pemberdayaan dalam program *urban farming*. Masing-masing indikator diukur melalui hasil yang dicapai, persentase dan kategori. Kategori tersebut mulai dari kategori rendah, sedang atau tinggi. Hasil yang diperoleh dari perhitungan dampak program pemberdayaan *urban farming* untuk seluruh indikatornya berada pada kategori tinggi. Hasil akhir persentase yang didapatkan sebesar 97,65% dan berada pada kategori tinggi.

Indikator pengurangan jumlah pengangguran untuk perempuan kelompok PKK dan peningkatan kreativitas ditentukan atas dasar faktor keberhasilan perencanaan program pemberdayaan masyarakat. Faktor yang digunakan ialah identifikasi sistem sosial yang bersangkutan. Faktor tersebut mengidentifikasi sistem sosial seperti apa saja yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat setempat dan dampak dari identifikasi sistem sosial yaitu pengurangan jumlah pengangguran serta peningkatan kreativitas perempuan anggota kelompok PKK. Kedua indikator pengurangan jumlah pengangguran dan peningkatan kreativitas mendapatkan kategori tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya program pemberdayaan *urban farming* perempuan di RW 03 yang tergabung dalam kelompok PKK mendapatkan pekerjaan. Selain itu juga, dengan adanya kegiatan *urban farming* maka perempuan kelompok PKK dapat meningkatkan kreativitas melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok PKK.

Indikator selanjutnya yaitu peranan kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta keterbukaan akses informasi dari pemangku kepentingan kampung. Indikator

diambil dari faktor keberhasilan perencanaan program pemberdayaan masyarakat. Faktor yang digunakan ialah identifikasi mengenai *key individual* dalam struktur kekuasaan dari masyarakat penerima manfaat. Indikator tersebut memperoleh hasil dengan kategori tinggi. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan merupakan aspek penting dalam melakukan kegiatan pemberdayaan, keberadaan kegiatan sosialisasi dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari perempuan anggota kelompok PKK. Sosialisasi dan pelatihan juga membuka akses informasi dari pemangku kepentingan kampung seperti ketua RW, ketua PKK dan kader-kader lainnya sehingga seluruh anggota kelompok PKK memiliki tempat untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Indikator peningkatan kepedulian perempuan dan tanggungjawab terhadap keberhasilan program didapatkan dari faktor keberhasilan perencanaan program pemberdayaan masyarakat. Faktor yang digunakan ialah penerima tujuan program oleh *key individual* yang berarti hubungan program tersebut dengan penerima manfaat dari program. Pentingnya program tersebut sebelum dirancang hingga sampai saat ini masih dilaksanakan, sehingga indikator yang digunakan adalah kepedulian perempuan terhadap lingkungannya dan tanggungjawab perempuan sebagai penerima manfaat dari program pemberdayaan *urban farming*. Kedua indikator tersebut mendapatkan hasil kategori tinggi yang berarti tingkat kepedulian perempuan terhadap lingkungannya sangat besar. Hal tersebut juga dapat dilihat dari keberlanjutan program *urban farming* yang telah dilaksanakan dari tahun 2009 hingga saat ini terus berkembang. Komitmen dan tanggungjawab perempuan kelompok PKK dalam melaksanakan kegiatan juga besar dapat dilihat dari hasil yang diperoleh mendapatkan kategori tinggi. Rasa tanggungjawab yang dimiliki setiap anggota sangat penting untuk keberlanjutan kegiatan program pemberdayaan.

Indikator meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat serta indikator terdapatnya kerjasama yang kooperatif antara pemangku kepentingan kampung dengan kelompok PKK dan seluruh anggota kelompok PKK. Indikator-

indikator tersebut sesuai dengan faktor peran serta secara aktif *key individual* dalam masyarakat dilihat dari keberhasilan pembangunan yang ditandai dengan partisipasi masyarakat dari pelaksanaan, evaluasi hingga pemanfaatan hasil pemberdayaan. Kedua indikator tersebut mendapatkan kategori tinggi yang artinya kedua indikator tersebut dampaknya benar-benar diterima oleh perempuan anggota kelompok PKK. Hal tersebut juga didukung oleh partisipasi atau keikutsertaan perempuan dalam program pemberdayaan sehingga tercipta kemandirian kelompok serta kerjasama yang kooperatif antar pemangku kepentingan kampung dengan anggota kelompok PKK.

Faktor kelima yaitu dorongan aktif dari setiap individu dalam masyarakat ialah peranserta aktif dari setiap anggota kelompok PKK dengan dorongan untuk keberhasilan program. Pentingnya peran aktif perempuan karena menurut Naz (2018), perempuan memiliki sumber daya yang lebih sedikit dan sering dibatasi oleh norma-norma gender yang membatasi mobilitas atau kemampuan mereka untuk membuat keputusan. Hal ini memengaruhi strategi penghidupan perempuan dalam mendapatkan hak mereka, terutama mengingat bahwa perempuan dua kali lebih mungkin dibandingkan laki-laki untuk terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan pertanian, perempuan di negara berkembang terlibat dalam kegiatan yang bergantung pada sumber daya alam (seperti pertanian), yang tidak memberi mereka sumber pendapatan yang stabil atau aman.

Peranserta aktif yang dilakukan oleh setiap anggota untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan penting dilakukan. Sikap terhadap program kegiatan pemberdayaan didukung oleh pengetahuan mengenai manfaat program yang dilaksanakan oleh karena itu indikator yang digunakan ialah penggunaan hasil program toga dan pemanfaatan komposter. Indikator tersebut mendapatkan hasil dengan kategori tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa dampak melalui kegiatan penanaman toga dan pemanfaatan komposter dapat dirasakan oleh anggota kelompok PKK. Pemanfaatan secara optimal dipengaruhi oleh peran serta aktif anggota kelompok PKK dalam pengolahan sampah dan budidaya tanaman toga sehingga keikutsertaan tersebut mendorong keberhasilan program yang direncanakan.

Sepuluh indikator yang diajukan kepada anggota PKK hasilnya semua berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok PKK telah melaksanakan program kegiatan *urban farming* secara optimal sehingga anggota kelompok PKK merasakan dampak positif dari kegiatan *urban farming*. Indikator yang diajukan sesuai dengan indikator menurut Mardikanto (2017), bahwa terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program diantaranya yaitu Jumlah warga yang tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan, frekuensi kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan, tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan, jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program-program, jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan, dan intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah.

Hasil dari indikator keberhasilan terdapat 3 kategori dampak yang didapatkan dari pelaksanaan program pemberdayaan. Tiga kategori dampak tersebut ialah dampak kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural dan politis. Dampak kemampuan ekonomi diukur melalui indikator pengurangan pengangguran perempuan dalam kelompok PKK. Kelompok PKK memberikan lapangan pekerjaan bagi perempuan kelompok PKK. Lapangan pekerjaan tersebut melalui kegiatan pembuatan kompos, pembuatan hiasan dinding dan meja dari sampah kertas, pembuatan tas atau kenang-kenangan dari sampah plastik. Selain itu dampak ekonomi juga dapat dilihat dari pemanfaatan lingkungan rumah, taman RT dan taman RW yang dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya tanaman toga sehingga perempuan kelompok PKK dapat memanfaatkan hasil budidaya tersebut untuk kepentingan rumah tangga sehingga mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari.

Dampak sosial dapat dilihat dari hasil indikator kepedulian perempuan terhadap lingkungannya. Kegiatan *urban farming* yang memanfaatkan lingkungan sekitar mendukung perempuan untuk peduli terhadap lingkungannya. Kegiatan budidaya tanaman toga di taman RT dan taman RW juga meningkatkan kesadaran atas kebutuhan perempuan terhadap tanaman toga. Selain itu, pengumpulan dan

pemilahan sampah merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan kampung. Dampak sosial tersebut memberikan masing-masing individu kontrol atas dirinya dan kegiatan lingkungan, sehingga kegiatan yang dilakukan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Dampak kultural dan politis dilihat dari indikator kepedulian perempuan terhadap hak dan kewajibannya yang ditanggungnya. Perempuan menyadari atas haknya seperti perolehan pekerjaan agar dapat menambah pendapatan keluarga. Hak atas menerima pengetahuan serta wawasan yang belum pernah didapatkan. Kewajiban atas kegiatan yang telah disepakati. Rasa tanggungjawab terhadap program pemberdayaan yang ada dilingkungannya. Sehingga setiap individu mampu mendapatkan hak dan kewajiban secara adil dan merata antar setiap anggota kelompok PKK. Dari dampak politis perempuan mampu mengemukakan pendapat. Setiap program memiliki kekurangan dan kelebihan dan perempuan anggota kelompok PKK dapat mengemukakan kritik dan sarannya sehingga program dapat terus berkelanjutan dan berkembang.

#### **5.4 Hubungan Implementasi dan Dampak Pemberdayaan *Urban Farming* Kelompok PKK**

Penelitian menggunakan *rank spearman* untuk melihat hubungan antara variabel-variabel strategi program pemberdayaan dengan dampak program pemberdayaan. Selain itu juga, membahas seberapa kuat hubungan tersebut dan arah hubungan tersebut positif atau negatif. Jumlah responden yang digunakan ialah 40 responden sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk menjawab strategi program pemberdayaan dan dampak program pemberdayaan yang dirasakan.

##### **5.4.1 Korelasi Aspek Pemungkinan dengan Dampak Program**

Aspek pemungkinan dilihat dari potensi yang dimiliki oleh lingkungan RW 03 Kecamatan Sukun. Pemungkinan potensi diantaranya yaitu potensi dari kondisi lingkungan dan sumber daya manusia. Pemungkinan potensi dimaksudkan untuk menciptakan keadaan yang dapat memungkinkan perempuan dilingkungan tersebut untuk berkembang. Aspek pemungkinan merupakan salah satu aspek dari strategi pemberdayaan yang akan dilihat ada atau tidaknya hubungan dengan dampak dari program pemberdayaan *urban farming* yang dilakukan oleh



kelompok PKK. Tabel 17 menjelaskan korelasi aspek pemungkinan dengan dampak program pemberdayaan.

Tabel 17. Korelasi Aspek Pemungkinan dengan Dampak Program

			Dampak	Pemungkinan
Spearman's rho	Dampak	Correlation coefficient	1.000	0.358*
		Sig (2-tailed)		0.023
		N	40	40
	Pemungkinan	Correlation coefficient	0.358*	1.000
		Sig (2-tailed)	0.023	
		N	40	40

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Ket: \* *correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)*

Nilai signifikansi antara aspek pemungkinan dengan dampak yaitu 0,021 artinya kedua aspek tersebut saling berkorelasi karena hasil nilai signifikansi tersebut dibawah 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,364 yang berarti kekuatan hubungan yang dimiliki berada pada ukuran cukup. Nilai yang dihasilkan oleh koefisien korelasi bernilai positif yang memiliki arti apabila nilai aspek pemungkinan meningkat maka nilai dampak program juga akan ikut meningkat, maka jika pemungkinan potensi yang dimiliki oleh RT 03 dikelola lebih baik maka dampak program tersebut juga semakin baik.

Dampak yang berkorelasi positif dengan aspek potensi memberikan gambaran bahwa strategi pemberdayaan dari aspek pemungkinan untuk perempuan kelompok PKK telah dikelola dengan baik. Keadaan lingkungan yang merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh RW 03 dimanfaatkan untuk digunakan menjadi tempat budidaya tanaman toga bagi masing-masing perempuan disetiap rumah. Meskipun keadaan rumah RW 03 berhimpitan namun kelompok PKK mampu membuat tanaman vertikultur untuk budidaya tanaman toga. Pemanfaatan yang tepat maka anggota PKK bisa mendapatkan dampak positif dari program tersebut. Berikut pernyataan dari anggota kelompok PKK yang merasakan dampak dari pemanfaatan potensi:

*“disini itu rumahnya berjejer-jejer, tapi ya tetep bisa nanem, nanemnya itu dipot aja ditruh didepan rumah. Itu tanamannya tanaman toga, bisa itu dipake buat masak, kalau perlu ya tinggal ambil aja, boleh juga kalau mau ambil di taman RT disitu”* Ibu L, 45 tahun.



*“iya bisa tapi tanamannya gak banyak, soalnya kan lahannya sempit, tapi kalau perlu apa kadang juga ambil di taman RT yang dekat, itu bisa buat masak dirumah atau kalau ada acara RT bisa pakai bahan-bahan dari taman RT itu jadi lumayan gak usah beli” Ibu H, 58 tahun.*

Kepekaan terhadap lingkungan menjadi hal yang penting agar pemberdayaan yang dilakukan tepat sasaran. Pada RW 03 yang melihat serta memulai mengelola lingkungan adalah warga yang tinggal dilingkungan tersebut. Pengelolaan lingkungan tidak lepas dari peran warga yang tinggal di daerah tersebut. Sehingga, lingkungan tersebut menjadi kekuatan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Indrajit (2014), pemberdayaan dilakukan dengan penerapan-penerapan yang sesuai dengan potensi yang telah ada di komunitas masyarakat setempat.

Kelompok PKK dengan anggota-anggotanya bergerak untuk meneruskan kegiatan pemberdayaan. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok PKK untuk mengembangkan potensi perempuan yang ada dilingkungannya. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan antara lain pemanfaatan tanaman toga untuk kebutuhan sehari-hari, pemanfaatan pengelolaan sampah untuk hasil prakarya serta pemanfaatan sampah menjadi kompos. Perempuan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut, diantaranya ialah memperoleh kemampuan membuat karya, mengasah kreatifitas serta memberikan lapangan pekerjaan bagi perempuan yang tidak memiliki pekerjaan. Oleh karena itu, pemungkinan potensi berkorelasi dan memiliki korelasi yang bersifat positif karena dengan pengelolaan yang tepat maka Sumber Daya Manusia (SDM) dapat memperoleh manfaat dari pengelolaan lingkungan tersebut. Menurut Goldstein (2016), manfaat pertanian perkotaan baik untuk rantai pasokan makanan dan ekosistem perkotaan sangat bervariasi dengan jenis sistem.

#### **5.4.2 Korelasi Aspek Penguatan dengan Dampak Program**

Aspek penguatan dalam strategi pemberdayaan dilihat dari dua kegiatan. Kegiatan tersebut ialah kegiatan sosialisasi dan pelatihan, dengan kegiatan tersebut perempuan dalam kelompok PKK menerima informasi dan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuannya. Penguatan pengetahuan serta kemampuan dapat membantu perempuan dalam memecahkan masalah dan

memenuhi kebutuhannya. Tabel 18 merupakan hasil korelasi antara aspek penguatan dengan dampak program.

Tabel 18. Korelasi Aspek Penguatan dengan Dampak Program

			Dampak	Penguatan
Spearman's rho	Dampak	Correlation coefficient	1.000	0.662**
		Sig (2-tailed)		0.000
		N	40	40
	Penguatan	Correlation coefficient	0.662**	1.000
		Sig (2-tailed)	0.000	
		N	40	40

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Ket: \*\* *correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*

Hasil nilai signifikansi yang didapatkan antara aspek penguatan dengan dampak dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 artinya antar aspek memiliki korelasi dan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,662 berarti korelasi yang dimiliki oleh kedua aspek tersebut ialah korelasi kuat serta nilai positif dari koefisien korelasi memiliki arti bahwa kedua aspek tersebut searah maka apabila aspek penguatan nilai semakin tinggi, nilai dampak juga akan semakin meningkat.

Penguatan program seperti kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai pentingnya sebuah kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok PKK. Salah satu kegiatan tersebut contohnya ialah pemilahan sampah, manfaat dari pemilahan sampah diantaranya yaitu mempermudah anggota PKK untuk pengelolaan sampah kering seperti botol plastik untuk tempat tanaman toga, sampah kertas untuk pembuatan hiasan meja ataupun sampah basah untuk dijadikan kompos. Kegiatan sosialisasi tersebut memberikan pengetahuan kepada perempuan kelompok PKK. Sehingga dalam pelaksanaan program, perempuan tidak hanya melakukan kegiatan tetapi juga mengetahui manfaat dari kegiatan tersebut.

Informasi yang diterima oleh perempuan kelompok PKK didapatkan dari dua sumber. Sumber tersebut yaitu pemangku kepentingan kampung seperti ketua RT, ketua RW dan ketua PKK. Selain itu perempuan kelompok PKK juga menerima informasi dari pihak pemerintah. Informasi yang diterima antara lain tentang pentingnya penghijauan disekitar kampung serta pengelolaan sampah. Tujuan dari

sosialisasi yaitu untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap kebersihan kampung serta menciptakan mata pencaharian untuk kelompok PKK sendiri.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok PKK dilakukan saat kegiatan arisan dan rapat kelompok PKK. Menurut Subagyo (2013), kelompok arisan dan simpan pinjam (PKK) juga lebih banyak berfungsi sebagai media untuk melakukan aksi-aksi kolektif kelompok perempuan dalam menyelesaikan persoalan-persoalannya. Kelompok PKK RW 03 juga memanfaatkan kegiatan berkumpul sebagai media untuk sosialisasi memberikan informasi penting terkait program yang sedang dijalani. Berikut pernyataan mengenai sosialisasi yang dilakukan:

*“dapat informasi itu dari tetangga-tetangga, biasanya ngobrol aja didepan rumah apa ketemu pas arisan, ya kadang cerita taneman apa gitu bisa dibuat obat apa, kalau sosialisasi dari pak RW biasanya tuh apa bu RW”* Ibu D, 54 tahun.

*“cerita-cerita saja, kalau pemerintah saya gatau ya, kayaknya cuma waktu mau lomba aja, yang sering ya dari PKK waktu arisan, ketemu sama ibu-ibu yang lain terus cerita-cerita ada tanaman apa gitu”* Ibu I, 48 tahun.

*“Oh iya dapat pelatihan juga, kan kalau di RT itu kita ngolah sampah bareng-bareng, itu dikasih tau caranya ngolah kompos, kalau lagi ada permintaan kayak buat tas itu juga ibu-ibu pada buat, bahannya dari sampah plastik, bungkus kopi apa bungkus jajn-jajan”* Ibu Y, 55 tahun.

Penguatan dalam aspek strategi pemberdayaan menjadi salah satu aspek yang penting karena memiliki korelasi yang kuat dengan dampak program pemberdayaan. Penguatan dari sosialisasi dan pelatihan dapat diterima dari kelompok PKK maupun pemerintah. Informasi dan pelatihan yang diterima oleh kaum perempuan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh perempuan yang mengikuti kegiatan tersebut.

#### **5.4.3 Korelasi Aspek Perlindungan dengan Dampak Program**

Perlindungan dalam strategi pemberdayaan diartikan bahwa perempuan didalam suatu kelompok mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan anggota kelompok yang lain. Perolehan hak dan kewajiban tersebut untuk memastikan bahwa setiap perempuan mendapatkan perlindungan dari

kelompoknya. Perlindungan tersebut juga menjaga setiap perempuan dari diskriminasi atau perlakuan tidak adil dari kelompok maupun individu lain. Tabel 19 merupakan hasil dari korelasi aspek perlindungan dengan dampak program.

Tabel 19. Korelasi Aspek Perlindungan dengan Dampak Program

		Dampak	Perlindungan
Spearman's rho	Dampak	Correlation coefficient	1.000
		Sig (2-tailed)	0.674**
		N	40
			40
	Perlindungan	Correlation coefficient	0.674**
		Sig (2-tailed)	1.000
		N	40
			40

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Ket: \*\* *correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*

Nilai signifikansi yang dihasilkan antara aspek perlindungan dengan dampak yaitu 0,000 sehingga nilai tersebut dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua aspek tersebut berkorelasi. Korelasi yang dimiliki antara aspek perlindungan dan dampak ialah korelasi kuat karena nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,674. Nilai koefisien korelasi tersebut positif maka hubungan kedua aspek tersebut searah jika perlindungan diperkuat maka nilai dampak juga akan semakin kuat.

Aspek perlindungan berkaitan juga dengan keberdayaan akses oleh perempuan kelompok PKK. Akses yang dapat dijangkau yaitu akses informasi dan teknologi. Keberdayaan terhadap kedua akses tersebut mampu menunjang perempuan untuk mendapatkan inovasi dan kreasi yang baru sehingga pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan perempuan saat ini serta dapat diterima oleh masyarakat luas.

Selain itu, didalam pemberdayaan *urban farming* yang dilakukan semua perempuan di RW 03 tergabung dalam kelompok PKK RW. Sehingga, program yang telah disepakati dapat dilaksanaka oleh seluruh perempuan kelompok PKK RW 03. Seluruh anggota PKK diperlakukan sama, tidak terdapat orang-orang tertentu yang diperlakukan khusus. Meskipun terdapat beberapa perempuan yang memiliki pekerjaan namun tetap diperlakukan secara adil dengan hak dan kewajiban yang sama.

#### 5.4.4 Korelasi Aspek Penyokongan dengan Dampak Program

Aspek penyokongan dalam strategi pemberdayaan diartikan untuk memberikan dukungan kepada perempuan kelompok PKK agar dapat melanjutkan program kegiatan *urban farming*. Aspek penyokongan meliputi pemenuhan kebutuhan dana, prasarana dan sarana. Aspek penyokongan memiliki peran penting untuk keberlangsungan program pemberdayaan. Tabel 20 menjelaskan korelasi aspek penyokongan dengan dampak program pemberdayaan.

Tabel 20. Korelasi Aspek Penyokongan dengan Dampak Program

			Dampak	Penyokongan
Spearman's rho	Dampak	Correlation coefficient	1.000	0.457**
		Sig (2-tailed)		0.003
		N	40	40
	Penyokongan	Correlation coefficient	0.457**	1.000
		Sig (2-tailed)	0.003	
		N	40	40

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Ket: \*\* *correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*

Aspek penyokongan dengan dampak memiliki nilai 0,000 yang berarti nilai tersebut dibawah 0,05 oleh karena itu kedua aspek tersebut saling berkorelasi. Nilai koefisien korelasi yang dimiliki oleh kedua aspek tersebut sebesar 0,457 artinya kekuatan korelasi kedua aspek tersebut tergolong cukup dan hasil positif dari nilai tersebut artinya kedua aspek memiliki nilai searah, apabila nilai penyokongan semakin tinggi maka dampak akan semakin tinggi. Apabila penyokongan untuk perempuan semakin ditingkatkan dan semakin dapat dirasakan oleh perempuan yang mengikuti program tersebut maka nilai terhadap dampak juga akan meningkat.

Aspek penyokongan dengan nilai korelasi positif maka dapat diartikan bahwa pemenuhan kebutuhan dana, prasarana dan sarana dapat meningkatkan dampak yang akan diterima oleh perempuan kelompok PKK. Aspek penyokongan dalam pemberdayaan di RW 03 dipenuhi oleh masyarakat sendiri karena pemberdayaan yang dilakukan dalam lingkungan ini sudah dianggap mandiri oleh pemerintah dan menjadi contoh bagi kampung tematik lainnya. Karena kegiatan yang dilakukan selain kegiatan untuk pemeliharaan tanaman budidaya juga



memberikan bantuan dana agar masing-masing anggota dapat membeli benih baru, membeli pupuk yang dibutuhkan dan juga membeli media tanam untuk melakukan budidaya. Selain bantuan dana juga dilakukan bantuan prasarana dan sarana seperti penyediaan pot dan tempat sampah.

Penyediaan pot dan tempat sampah juga dilakukan agar setiap anggota dapat melanjutkan kegiatan *urban farming*. Jika disitu rumah tangga pot ataupun tempat sampah mengalami kerusakan maka dapat diberitahukan kepada kelompok PKK agar dapat digantikan dengan yang baru sehingga kegiatan *urban farming* dapat terus berlanjut. Aspek penyokongan memberikan modal bagi perempuan kelompok PKK untuk meneruskan kegiatan pemberdayaan.

Aspek penyokong yang dilakukan diharapkan agar perempuan dapat terbebas dari diskriminasi dan keterpurukan. Bantuan dana maupun pasarana dan sarana kemudian dikelola oleh perempuan agar berguna bagi kegiatan *urban farming* sehingga perempuan berada pada kondisi baik dan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan kreativitasnya. Aspek penyokongan membantu perempuan untuk mengelola kemampuannya dari bantuan yang diberikan.

#### 5.4.5 Korelasi Aspek Pemeliharaan dengan Dampak Program

Aspek pemeliharaan dalam strategi pemberdayaan dilihat dari kegiatan evaluasi yang dilakukan dan aktifnya seluruh anggota dalam memberi kritik dan saran. Evaluasi berguna untuk perbaikan program serta keberlanjutan program yang sedang dijalankan. Aspek pemeliharaan memberikan ruang agar kelompok dapat menjaga agar kondisi tetap kondusif dan memastikan agar setiap anggota kelompok terhindar dari diskriminasi kelompok dominan. Tabel 21 menjelaskan mengenai korelasi aspek pemeliharaan dengan dampak program pemberdayaan.

Tabel 21. Korelasi Aspek Pemeliharaan dengan Dampak Program

			Dampak	Pemeliharaan
Spearman's rho	Dampak	Correlation coefficient	1.000	0.352*
		Sig (2-tailed)		0.026
		N	40	40
	Pemeliharaan	Correlation coefficient	0.352*	1.000
		Sig (2-tailed)	0.026	
		N	40	40

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Ket: \* *correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)*



Nilai signifikansi pada aspek pemeliharaan dan dampak berada dibawah 0,05 yaitu 0,026 sehingga kedua aspek tersebut dapat dikatakan saling berkorelasi. Tingkatan korelasi dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,352 artinya tingkatan korelasi cukup. Nilai positif dari koefisien korelasi tersebut memiliki arti apabila nilai aspek pemeliharaan semakin meningkat maka dampak program juga akan meningkat, kedua aspek tersebut memiliki korelasi searah.

Aspek pemeliharaan menciptakan lingkungan yang kondusif agar pemberdayaan tetap dapat dilanjutkan. Hasil yang diperoleh dari korelasi antara aspek pemeliharaan dengan dampak yaitu berada pada korelasi cukup yang memiliki arti bahwa agar dampak dapat meningkat maka kegiatan evaluasi seharusnya diperbaiki. Kegiatan evaluasi membutuhkan keikutsertaan anggota kelompok PKK tidak hanya dalam kehadiran tetapi juga memberikan kritik dan saran.

Evaluasi adalah bagian dari proses yang berhubungan dengan perencanaan program maka program tersebut memberikan kesempatan untuk kritik dan saran. Selain evaluasi program juga dilihat dari keikutsertaan anggota dalam kegiatan pemeliharaan tanaman budidaya di taman RT dan RW serta keikutsertaan dalam pemilahan dan pengolahan sampah. Hal tersebut berhubungan dengan dampak yang diterima. Dampak yang diterima oleh perempuan kelompok PKK ialah pemanfaatan tanaman toga untuk berbagai kebutuhan dan juga pemanfaatan sampah sebagai komposter. Selain itu juga, dampaknya dapat dirasakan sebagai peningkatan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan dalam kegiatan-kegiatan *urban farming*. Tabel 22 menjelaskan mengenai hubungan antara strategi pemberdayaan dengan dampak yang diterima oleh perempuan kelompok PKK.

Tabel 22. Hubungan Strategi Pemberdayaan dengan Dampak

Strategi Pemberdayaan	Dampak
<p>1. Pemungkinan Memanfaatkan potensi lingkungan dan sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan pemberdayaan. Hasil kegiatan pemberdayaan dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi. Kegiatan pemberdayaan memberikan lapangan pekerjaan.</p> <p>2. Penguatan Mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru dari kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi memberikan informasi mengenai kemudahan akses teknologi, peminjaman dana dan lapangan pekerjaan. Memberikan informasi baru yang belum diketahui oleh anggota kelompok PKK.</p> <p>3. Perlindungan Setiap anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelatihan terkait <i>urban farming</i>. Setiap anggota mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam kegiatan <i>urban farming</i>. Antar anggota saling memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan <i>urban farming</i>. Setiap anggota mendapatkan bantuan dari kelompok PKK untuk keberlanjutan kegiatan <i>urban farming</i>.</p> <p>4. Anggota kelompok PKK mendapatkan bantuan dari pihak lain seperti pemerintah, penyuluh, atau mahasiswa terkait kegiatan <i>urban farming</i>. Bantuan dapat berupa dana, prasarana dan sarana. Kelompok PKK melakukan penarikan dana dari masing-masing anggota untuk keberlanjutan kegiatan <i>urban farming</i>.</p>	<p>1. Ekonomi Perempuan anggota kelompok PKK mendapatkan pekerjaan dari kegiatan pemberdayaan program <i>urban farming</i>, kegiatan yang dilakukan diantaranya ialah pengolahan tanaman toga, pemilahan sampah, pemanfaatan sampah kertas untuk hiasan meja dan dinding, pemanfaatan sampah plastik untuk pembuatan tas dan pemanfaatan sampah basah untuk pembuatan komposter.</p> <p>2. Sosial Mendapatkan keterbukaan informasi melalui kegiatan sosialisasi. Kelompok PKK mampu mengorganisir sampah dan lingkungan serta memberikan motivasi kepada anggota lain untuk melakukan kegiatan yang sama. Melalui kegiatan <i>urban farming</i> antar anggota saling memberikan informasi yang dibutuhkan</p>

Tabel 22. Hubungan Strategi Pemberdayaan dengan Dampak (Lanjutan)

Strategi Pemberdayaan	Dampak
5. Pemeliharaan Melakukan kegiatan evaluasi untuk mendapatkan kritik dan saran untuk keberlanjutan kegiatan <i>urban farming</i> . Melakukan kegiatan perawatan tanaman toga agar kegiatan dapat terus memberikan manfaat bagi setiap anggota. Memberikan rasa aman untuk setiap anggota agar setiap anggota aktif dalam kegiatan <i>urban farming</i>	3. Budaya Perempuan mampu mengutarakan pendapat, kritik dan saran karena setiap anggota memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai kegiatan diantaranya ialah kegiatan sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Perempuan mendapatkan hak dan kewajiban yang sama sehingga tidak terdapat diskriminasi untuk setiap anggota kelompok PKK terutama dalam kegiatan program <i>urban farming</i>

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Aspek-aspek pemberdayaan memiliki hubungan dengan dampak yang diterima. Kelompok PKK menerapkan program kegiatan dengan melibatkan perempuan anggota kelompok PKK. Sehingga, perempuan dalam kelompok tersebut mendapatkan pelatihan dan sosialisasi yang dapat menambah pengetahuan serta keterampilan baru. Menurut Sajogyo (1983), kegiatan kelompok tingkat rukun kampung (RK) dan rukun tangga (RT) mampu berkembang karena kegiatan kelompok mampu meningkatkan interaksi dan hubungan sosial dan mampu mengembangkan rasa solidaritas.

Kelompok PKK RW 03 kecamatan Sukun melakukan program pemberdayaan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh lingkungan tersebut. Kegiatan kelompok memberikan manfaat bagi individu maupun kelompok. Bagi individu manfaat yang diterima ialah dapat memiliki pekerjaan dari kegiatan yang dilakukan, dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, dapat menambah pengetahuan mengenai program kegiatan *urban farming*. Bagi kelompok, mampu memanfaatkan potensi lingkungan sehingga memberikan dampak positif seperti kebersihan lingkungan dan penghijauan. Menurut Bashith (2012) implikasi yang terjadi adalah adanya nilai kelompok yang konsisten dan sangat penting bagi individu, kelompok memiliki nilai yang jelas tentang apa yang baik yang harus dilaksanakan oleh anggota, kegiatan kelompok

mencapai tujuan memberikan kesempatan kepada individu berpartisipasi, dan individu ikut diambil bagian dalam aktivitas kelompok dan imbalan yang diperoleh merupakan usaha-usaha yang dilakukannya.

Terdapat tiga kategori dampak dari kegiatan program urban farming. Dampak tersebut ialah dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak kultural. Dampak sosial yang didapatkan dari kegiatan *urban farming* kelompok PKK RW 03 ialah keterbukaan informasi dari luar lingkungan, interaksi yang baik antar anggota. Menurut Surls et; all (2017), ada lima dampak sosial utama yang ditemukan kategori ini: (1) menciptakan tempat aman dan mengurangi penyakit, (2) meningkatkan pengembangan masyarakat dan membangun modal sosial di masyarakat, (3) menciptakan peluang pendidikan dan pengembangan masyarakat, (4) mendorong integrasi lintas generasi dan budaya, dan (5) menyediakan akses.

Dampak kemampuan ekonomi diukur melalui indikator pengurangan pengangguran perempuan dalam kelompok PKK. Kelompok PKK memberikan lapangan pekerjaan bagi perempuan kelompok PKK. Lapangan pekerjaan tersebut melalui kegiatan pembuatan kompos, pembuatan hiasan dinding dan meja dari sampah kertas, pembuatan tas atau kenang-kenangan dari sampah plastik. Selain itu dampak ekonomi juga dapat dilihat dari pemanfaatan lingkungan rumah, taman RT dan taman RW yang dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya tanaman toga sehingga perempuan kelompok PKK dapat memanfaatkan hasil budidaya tersebut untuk kepentingan rumah tangga sehingga mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Melalui lapangan pekerjaan yang tercipta dari kegiatan pemberdayaan maka anggota PKK tidak perlu melakukan pengumpulan dana pribadi untuk kegiatan kampung, dari kegiatan *urban farming* anggota dapat memanfaatkan hasil budidaya tanaman toga untuk kebutuhan sehari-hari sehingga ekonomi masing-masing keluarga terbantu oleh adanya hasil kegiatan yang dimanfaatkan secara langsung. Menurut Kabeer (2012), pertumbuhan ekonomi sendiri tidak selalu cukup untuk mempromosikan kesetaraan gender, hasil pertumbuhan tampaknya jauh lebih positif jika disertai dengan ekspansi dalam pekerjaan dan pendidikan perempuan.

## VI. KESIMPULAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Implementasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan diantaranya yaitu budidaya tanaman toga, pembuatan kompos dan pengolahan sampah. Hasil yang diperoleh yaitu pada aspek perlindungan berada pada kategori tinggi dengan persentase 92,67%. Sedangkan aspek pemungkinan pada kategori sedang dengan persentase 77,78% karena lingkungan memiliki potensi untuk dikembangkan.
2. Dampak yang diterima silihat melalui aspek sosial, keltural dan ekonomi. Berdasarkan hsil analisis dampak yang diterima berada pada kategori tinggi dengan persentase 97,56% karena anggota kelompok PKK melalui kegiatan *urban farming* mampu meningkatkan kreatifitas serta inovasi, mampu membangun relasi yang baik antar anggota dan memiliki pekerjaan dari kegiatan pemberdayaan sehingga mengurangi beban pengambilan dana untuk kepentingan kampung.
3. Hasil tertinggi yaitu ada aspek perlindungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,674 dan terdapat hubungan antar setiap aspek implementasi program dengan dampak yang diterima oleh kelompok PKK. Hasil dari setiap aspek berkorelasi positif dan searah. Jika kegiatan yang kelompok PKK dimaksimalkan maka dampak positif yang diterima oleh kelompok PKK meningkat.

### 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan sosialisasi agar informasi mengenai pentingnya kegiatan pemberdayaan diterima oleh warga sehingga kegiatan pemberdayaan dapat diterima dan diterapkan oleh seluruh warga.
2. Melakukan kegiatan pelatihan terkait pemanfaatan hasil budidaya tanaman toga agar dapat meningkatkan dampak yang diterima leh warga RW 03.
3. Melakukan kegiatan pemberdayaan dengan penjadwalan yang telah direncanakan dengan baik sehingga seluruh warga dapat berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alkire, S., Meizendick, R., Peterman, A., Quisumbing, A., Seymour, G., & Vaz, A. 2013. The Women Empowerment in Agricultural Index, World Development Vol. 52, pp. 71–91, 2013. <http://dx.doi.org/10.1016/j.worlddev.2013.06.007>
- Bahua, Mohamad. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish
- Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Misi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: Maliki Press
- Bayeh, E. 2016. The role of empowering women and achieving gender equality to the sustainable development of Ethiopia2 (2016) 37e42. <http://dx.doi.org/10.1016/j.psrb.2016.09.013>
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Bushra, A. & Wajiha, N. 2015. Assessing the Socio-Economic Determinants of Women Empowerment in Pakistan. 177 ( 2015 ) 3 – 8. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.02.321
- Conger, J., & Kanungo R. 1988. The Empowerment Process: Integrating Theory and Practice. Vol. 13, No. 3, 471-48.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Griffin, Ricky. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Goldstein, B., Hauschild, M., Fernandez, J., & Birkved, M. 2016. Urban versus conventional agriculture, taxonomy of resource profiles: a review. DOI 10.1007/s13593-015-0348-4
- Guinée, N. 2014. Empowering women through education: Experiences from Dalitwomen in Nepal. 39 (2014) 183–190. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijedudev.2014.07.007>
- Ho, E., Clarke, A., & Dougherty, I. 2015. Youth-led social change: Topics, engagement types, organizational types, strategies, and impacts. 67 (2015) 52–62. <http://dx.doi.org/10.1016/j.futures.2015.01.006>
- Indrajit, Wisnu. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*. Malang: Intrans Publishing
- Kabeer, N. 2012. Women's economic empowerment and inclusive growth: labour markets and enterprise development. SIG 2012/1.



- Mardikanto, Totok. 1979. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian*. Surabaya: Usaha Nasional
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2010. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Publik*. Bandung: Alfabeta
- Martinho, V. 2012. Women empowerment in Portuguese rural municipalities: Outcomes from a project. [hdl.handle.net/10419/64806](http://hdl.handle.net/10419/64806)
- Maxwell, Daniel. 1993. *Land Access and House Hold Logic: Urban Farming in Kampala*. Uganda: Makere University
- Mello, D., & Schmink, M. 2017. Amazon entrepreneurs: Women's economic empowerment and the potential for more sustainable land use practices. 65 (2017) 28–36. <http://dx.doi.org/10.1016/j.wsif.2016.11.008>
- Naz, F., Doneys, P., & Saqib, S. 2018. Adaptation strategies to floods: A gender-based analysis of the farming dependent char community in the Padma floodplain, Bangladesh. 28 (2018) 519–530. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.12.016>
- Noviandi. 2015. *Urban Farming ala Indonesia Berkebun*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Pfeiffer, A., Silva, E., & Colquhoun, J. 2017. Innovation In Urban Agricultural Practices: Responding To Diverse Production Environments. doi:10.1017/S1742170513000537
- Rohmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Rumayah. 2015. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan masyarakat didesa Malinau Kota Kecamatan Malinau. 2015, 3 (2): 323-335. ISSN 2337-8670
- Sadli, Saparinah. 2010. *Berbeda tetapi Setara: Pemikiran tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Radar Jaya
- Satterwaite, D., Mcgranahan, G., & Tacoli, C. 2010. Urbanization and Its Implication For Food And Farming. 2010 365, 2809-2820. doi: 10.1098/rstb.2010.0136

- Shalfiah, R.2013. Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program Pemerintah Kota Bontang. 1 (3): 975-984. ISSN 2338-3615.
- Shamaei, A.2014. Physical – Spatial Analysis of Yasuj City for the Purpose of Urban Environment Sustainability. 4, S: 01-06 (2014). ISSN-2252-0430
- Sofyan, Iban. 2015. *Manajemen Strategi: Teknik Penyusunan serta Penerapannya untuk Pemerintah dan Usaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subagyo. 2013. *Memutus Rantai Kemiskinan Perempuan*. Malang: Intimedia
- Suarto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika
- Surls, R., Feenstra, G., Golden, S., Hardesty, S., Napawan, C., & Wilen C.2017. Gearing up to support urban farming inCalifornia: Preliminary results of aneeds assessment. doi:10.1017/S1742170514000052.
- Valley, W., & Wittman, H.2018. Beyond feeding the city: The multifunctionality of urban farming inVancouver, BC. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2018.03.004>.
- Wrihatnolo, Randy. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi kegiatan dan hasil pemberdayaan RW 03

No.	Gambar	Keterangan
1.		Tempat kegiatan pembuatan komposter
2.		Kegiatan budidaya di taman RW
3.		Hasil karya dari sampah plastik

4.		
5.		Kegiatan budidaya tanaman toga dilingkungan rumah
6.		Rw 03 meraih juara 1 dalam lomba <i>Clean and Green</i> kota Malang tahun 2012

Lampiran 2. Perhitungan Penentuan Kategori Aspek Strategi Pemberdayaan dan Dampak

No.	Indikator	Perhitungan	
1.	Aspek Pemungkinan	$K=3$ $R = X_t - X_r$ $R=42-14$ $R=28$ Kategori: Tinggi = $<32,68$ ( $>77,79\%$ ) Sedang = $23,34 - 32,67$ ( $55,56-77,78\%$ ) Rendah = $23,33$ ( $<55,55\%$ )	$I=R/K$ $I=28/3$ $I=9,33$
2.	Aspek Penguatan	$K = 3$ $R = X_t - X_r$ $R = 30 - 10$ $R = 20$ Kategori: Tinggi $>23,36$ ( $>77,84$ ) Sedang $16,68 - 23,35$ ( $55,58-77,83$ ) Rendah $<16,67$ ( $<55,57$ )	$I = R/K$ $I = 20/3$ $I = 6,67$
3.	Aspek Perlindungan	$K = 3$ $R = X_t - X_r$ $R = 30 - 10$ $R = 20$ Kategori: Tinggi $>23,36$ ( $>77,84$ ) Sedang $16,68 - 23,35$ ( $55,58-77,83$ ) Rendah $<16,67$ ( $<55,57$ )	$I = R/K$ $I = 20/3$ $I = 6,67$
4.	Aspek Penyokongan	$K = 3$ $R = X_t - X_r$ $R = 30 - 10$ $R = 20$ Kategori: Tinggi $>23,36$ ( $>77,84$ ) Sedang $16,68 - 23,35$ ( $55,58-77,83$ ) Rendah $<16,67$ ( $<55,57$ )	$I = R/K$ $I = 20/3$ $I = 6,67$



Lampiran 2. Perhitungan Penentuan Kategori Aspek Strategi Pemberdayaan dan Dampak (Lanjutan)

No.	Indikator	Perhitungan	
5.	Aspek Pemeliharaan	$K = 3$ $R = X_t - X_r$ $R = 27 - 9$ $R = 18$	$I = R/K$ $I = 18/3$ $I = 6$
		Kategori: Tinggi $>21,02$ ( $>77,82$ ) Sedang $15,01 - 21,01$ ( $55,57-77,81$ ) Rendah $<15,00$ ( $<55,56$ )	
6.	Aspek Dampak Program	$K = 3$ $R = X_t - X_r$ $R = 30 - 10$ $R = 20$	$I = R/K$ $I = 20/3$ $I = 6,67$
		Kategori: Tinggi $>23,36$ ( $>77,84$ ) Sedang $16,68 - 23,35$ ( $55,58-77,83$ ) Rendah $<16,67$ ( $<55,57$ )	

Sumber: Data Primser Diolah (2018)

Keterangan:

K = Skor maksimal

R = *Range* (Jarak)

I = Interval



Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Responden Kode Pemungkinan

	Kode Pemungkinan														
No.	PM 1	PM 2	PM 3	PM 5	PM 6	PM 7	PM 8	PM 9	PM 10	PM 11	PM 12	PM 13	PM 14	PM 15	
1.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	
2.	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	
3.	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	
4.	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
5.	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	
6.	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
7.	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	
8.	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	
9.	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	
10.	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	
11.	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	
12.	3	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	
13.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	
14.	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	
15.	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	
16.	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	
17.	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	2	
18.	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	
19.	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
20.	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	1	1	2	
21.	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Responden Kode Pemungkinan (Lanjutan)

No.	Kode Pemungkinan													
	PM 1	PM 2	PM 3	PM 5	PM 6	PM 7	PM 8	PM 9	PM 10	PM 11	PM 12	PM 13	PM 14	PM 15
22.	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
23.	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
24.	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3
25.	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3
26.	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3
27.	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3
28.	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3
29.	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	1	1	2
30.	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
31.	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
32.	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3
33.	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	3
34.	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	3
35.	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
36.	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
37.	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3
38.	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
39.	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
40.	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Lampiran 4. Hasil Tabulasi Data Responden Kode Penguatan

No.	Kode Penguatan									
	PG 1	PG 2	PG 4	PG 5	PG 6	PG 7	PG 8	PG 9	PG 10	PG 11
1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2
2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3
3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	3
4	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2
5	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1
6	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3
7	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3
8	3	3	2	3	3	1	1	1	2	3
9	1	1	2	1	3	2	3	2	3	1
10	2	1	1	2	3	1	1	1	2	2
11	2	3	1	3	3	2	3	1	3	2
12	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1
13	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2
14	2	1	1	3	3	2	1	1	3	3
15	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3
16	3	2	3	2	2	1	1	1	3	3
17	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1
18	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3
19	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3
20	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2
21	1	3	3	2	3	2	3	2	2	1
22	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3
23	3	2	3	2	3	2	1	1	2	3
24	3	2	3	2	1	2	1	1	3	3
25	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2
26	3	2	2	2	2	1	3	1	3	1
27	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3
28	1	2	1	2	2	1	3	3	1	3
29	2	1	1	1	1	2	3	1	2	1
30	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1
31	1	3	1	1	1	2	1	1	3	2
32	3	2	3	3	2	2	1	1	1	3
33	3	2	3	2	2	3	1	1	3	1
34	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2
35	1	3	3	2	1	1	3	2	3	3
36	1	1	3	1	1	3	3	3	2	1
37	1	3	3	1	2	3	3	3	1	1
38	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3
39	1	2	1	3	1	3	3	2	3	1
40	1	1	2	1	2	3	3	3	3	1

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Lampiran 5. Hasil Tabulasi Data Responden Kode Perlindungan

No.	Kode Perlindungan									
	PR 1	PR 2	PR 3	PR 4	PR 5	PR 6	PR 7	PR 8	PR 9	PR 10
1	3	2	1	3	2	1	3	3	3	2
2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	3
3	3	3	1	3	2	1	3	1	3	3
4	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2
5	2	1	2	2	2	2	1	3	1	3
6	3	1	1	3	3	3	3	1	3	2
7	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2
8	1	2	1	3	3	3	3	2	1	1
9	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3
10	3	1	1	2	1	3	1	2	1	3
11	3	3	2	2	3	3	1	1	1	3
12	2	2	2	3	1	2	1	2	1	3
13	3	3	1	2	1	1	1	2	3	3
14	2	3	1	2	1	1	1	3	3	2
15	1	3	1	3	2	3	2	3	1	3
16	3	3	1	2	2	2	1	2	3	2
17	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1
18	3	3	1	2	3	2	1	1	3	3
19	3	3	1	2	3	2	1	3	3	1
20	2	3	1	3	2	2	1	3	2	1
21	3	2	2	3	1	3	1	3	1	3
22	3	1	3	3	3	3	2	2	2	1
23	1	2	3	1	3	3	1	3	3	2
24	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3
25	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3
26	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3
27	2	3	1	2	1	2	1	3	3	3
28	1	3	3	1	2	2	1	2	3	2
29	1	1	3	1	2	3	3	2	1	1
30	2	3	2	2	3	3	2	1	1	1
31	3	3	2	2	1	2	2	1	3	3
32	1	1	3	3	3	3	3	2	1	1
33	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2
34	1	1	3	2	2	2	3	2	3	1
35	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2
36	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1
37	3	2	1	3	1	2	2	1	3	3
38	3	1	1	2	2	2	1	3	3	3
39	1	2	3	1	3	3	3	2	1	2
40	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Lampiran 6. Hasil Tabulasi Data Responden Kode Penyokongan

No.	Kode Penyokongan									
	PY 1	PY 3	PY 4	PY 5	PY 6	PY 7	PY 8	PY 9	PY 10	PY 11
1	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2
2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1
3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	1
4	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2
5	1	1	3	3	2	1	2	1	1	1
6	3	3	1	3	2	1	2	2	3	1
7	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1
8	1	1	3	3	1	2	2	2	1	1
9	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2
10	1	1	3	3	2	2	1	2	2	1
11	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1
12	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2
13	2	1	3	3	3	3	2	2	3	1
14	1	1	1	3	3	1	2	3	3	1
15	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1
16	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2
17	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1
18	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1
19	1	1	1	3	2	3	2	3	3	1
20	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2
21	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1
22	1	2	3	2	2	1	2	3	3	1
23	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2
24	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1
25	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2
26	2	2	1	3	2	3	2	3	2	1
27	2	1	3	3	2	1	2	3	3	2
28	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1
29	1	1	1	2	1	2	2	1	3	3
30	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1
31	3	2	1	1	3	1	2	3	2	2
32	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2
33	2	1	3	1	3	3	2	2	1	1
34	1	3	3	1	1	2	2	1	2	2
35	1	2	1	2	3	3	2	2	3	1
36	3	2	1	1	3	3	2	3	1	1
37	1	1	3	3	3	1	2	1	1	2
38	3	2	1	3	2	2	1	2	3	1
39	1	1	1	3	2	2	3	2	2	1
40	1	1	3	2	2	1	2	2	1	1

Sumber: Data Primer Diolah (2018)



Lampiran 7. Hasil Tabulasi Data Responden Kode Pemeliharaan

No.	Kode Pemeliharaan								
	PE 1	PE 2	PE 3	PE 4	PE 5	PE 6	PE 7	PE 8	PE 9
1	3	3	3	1	2	3	3	2	3
2	3	1	3	2	2	3	2	2	3
3	2	3	3	1	2	2	3	3	1
4	2	1	2	3	1	2	3	2	2
5	1	1	2	1	2	3	1	1	2
6	1	1	3	3	2	3	2	2	3
7	2	3	3	1	1	2	1	2	2
8	3	1	2	1	2	2	1	2	2
9	2	2	1	3	1	2	1	2	1
10	2	1	1	1	1	2	2	1	3
11	1	1	3	2	1	2	3	2	2
12	1	2	1	1	1	1	1	2	3
13	3	1	2	1	2	2	2	3	2
14	2	1	3	1	2	1	1	2	1
15	3	2	1	3	1	1	1	2	3
16	1	1	1	1	3	2	1	2	1
17	1	3	3	2	2	3	2	3	1
18	2	1	2	1	1	2	1	2	3
19	3	3	1	1	1	2	3	2	1
20	2	1	1	2	1	1	1	1	1
21	1	1	3	1	1	3	2	3	1
22	2	1	3	1	3	2	2	2	3
23	2	3	1	1	3	1	1	2	3
24	3	2	3	2	1	3	3	2	1
25	1	1	2	2	1	3	2	1	1
26	1	1	2	2	1	1	2	2	3
27	1	1	3	1	2	1	3	2	1
28	2	3	2	2	1	3	1	1	3
29	2	1	2	1	2	2	1	2	2
30	3	2	1	1	1	1	2	1	2
31	2	2	1	2	2	2	1	2	1
32	1	1	2	1	1	1	1	2	1
33	1	2	1	3	2	1	2	1	1
34	3	3	1	1	3	2	3	3	2
35	3	1	2	1	1	2	1	1	3
36	1	1	1	1	1	3	1	3	2
37	3	1	2	1	1	1	1	1	2
38	1	1	1	3	2	1	2	2	1
39	1	1	2	1	1	2	3	3	2
40	3	1	3	1	1	1	2	2	1

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Lampiran 8. Hasil Tabulasi Data Kuesioner Dampak Pemberdayaan

No	Dampak Pemberdayaan									
	KP 1	KP 2	KP 3	KP 4	KP 5	KP 6	KP 7	KP 8	KP 9	KP 10
1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3
3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1
4	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3
5	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2
6	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3
7	3	1	3	2	2	1	3	3	1	2
8	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2
9	3	2	2	2	3	2	3	3	1	1
10	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2
11	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1
12	2	2	1	3	1	3	2	2	3	3
13	3	2	1	3	2	2	1	3	2	1
14	2	3	1	2	2	1	2	3	2	3
15	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3
16	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2
17	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1
18	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2
19	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
20	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2
21	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
22	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3
23	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
24	1	2	1	3	3	3	3	3	1	2
25	2	1	1	2	1	3	3	3	3	2
26	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3
27	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1
28	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3
29	1	1	2	2	1	3	1	1	2	3
30	2	3	1	3	1	3	2	3	2	1
31	1	2	3	1	3	2	1	2	3	3
32	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1
33	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
34	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2
35	2	2	2	3	1	3	3	2	1	3
36	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2
37	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2
38	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3
39	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2
40	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

## Lampiran 9. Hasil Korelasi Aspek Strategi Pemberdayaan dengan Dampak

No.	Gambar	Keterangan																											
1.	<div><p style="text-align: center;"><b>Correlations</b></p><table><tr><th colspan="3"></th><th>dampak</th><th>pemungkinan</th></tr><tr><td rowspan="3">Spearman's rho</td><td rowspan="3">dampak</td><td>Correlation Coefficient</td><td>1,000</td><td>,358*</td></tr><tr><td>Sig. (2-tailed)</td><td>.</td><td>,023</td></tr><tr><td>N</td><td>40</td><td>40</td></tr><tr><td rowspan="3"></td><td rowspan="3">pemungkinan</td><td>Correlation Coefficient</td><td>,358*</td><td>1,000</td></tr><tr><td>Sig. (2-tailed)</td><td>,023</td><td>.</td></tr><tr><td>N</td><td>40</td><td>40</td></tr></table><p>*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).</p></div>				dampak	pemungkinan	Spearman's rho	dampak	Correlation Coefficient	1,000	,358*	Sig. (2-tailed)	.	,023	N	40	40		pemungkinan	Correlation Coefficient	,358*	1,000	Sig. (2-tailed)	,023	.	N	40	40	Korelasi aspek pemungkinan dengan dampak
			dampak	pemungkinan																									
Spearman's rho	dampak	Correlation Coefficient	1,000	,358*																									
		Sig. (2-tailed)	.	,023																									
		N	40	40																									
	pemungkinan	Correlation Coefficient	,358*	1,000																									
		Sig. (2-tailed)	,023	.																									
		N	40	40																									
2.	<div><p style="text-align: center;"><b>Correlations</b></p><table><tr><th colspan="3"></th><th>dampak</th><th>penguatan</th></tr><tr><td rowspan="3">Spearman's rho</td><td rowspan="3">dampak</td><td>Correlation Coefficient</td><td>1,000</td><td>,662**</td></tr><tr><td>Sig. (2-tailed)</td><td>.</td><td>,000</td></tr><tr><td>N</td><td>40</td><td>40</td></tr><tr><td rowspan="3"></td><td rowspan="3">penguatan</td><td>Correlation Coefficient</td><td>,662**</td><td>1,000</td></tr><tr><td>Sig. (2-tailed)</td><td>,000</td><td>.</td></tr><tr><td>N</td><td>40</td><td>40</td></tr></table><p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p></div>				dampak	penguatan	Spearman's rho	dampak	Correlation Coefficient	1,000	,662**	Sig. (2-tailed)	.	,000	N	40	40		penguatan	Correlation Coefficient	,662**	1,000	Sig. (2-tailed)	,000	.	N	40	40	Korelasi aspek penguatan dengan dampak
			dampak	penguatan																									
Spearman's rho	dampak	Correlation Coefficient	1,000	,662**																									
		Sig. (2-tailed)	.	,000																									
		N	40	40																									
	penguatan	Correlation Coefficient	,662**	1,000																									
		Sig. (2-tailed)	,000	.																									
		N	40	40																									
3.	<div><p style="text-align: center;"><b>Correlations</b></p><table><tr><th colspan="3"></th><th>dampak</th><th>perlindungan</th></tr><tr><td rowspan="3">Spearman's rho</td><td rowspan="3">dampak</td><td>Correlation Coefficient</td><td>1,000</td><td>,674**</td></tr><tr><td>Sig. (2-tailed)</td><td>.</td><td>,000</td></tr><tr><td>N</td><td>40</td><td>40</td></tr><tr><td rowspan="3"></td><td rowspan="3">perlindungan</td><td>Correlation Coefficient</td><td>,674**</td><td>1,000</td></tr><tr><td>Sig. (2-tailed)</td><td>,000</td><td>.</td></tr><tr><td>N</td><td>40</td><td>40</td></tr></table><p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p></div>				dampak	perlindungan	Spearman's rho	dampak	Correlation Coefficient	1,000	,674**	Sig. (2-tailed)	.	,000	N	40	40		perlindungan	Correlation Coefficient	,674**	1,000	Sig. (2-tailed)	,000	.	N	40	40	Korelasi aspek perlindungan dengan dampak
			dampak	perlindungan																									
Spearman's rho	dampak	Correlation Coefficient	1,000	,674**																									
		Sig. (2-tailed)	.	,000																									
		N	40	40																									
	perlindungan	Correlation Coefficient	,674**	1,000																									
		Sig. (2-tailed)	,000	.																									
		N	40	40																									
4.	<div><p style="text-align: center;"><b>Correlations</b></p><table><tr><th colspan="3"></th><th>dampak</th><th>penyokongan</th></tr><tr><td rowspan="3">Spearman's rho</td><td rowspan="3">dampak</td><td>Correlation Coefficient</td><td>1,000</td><td>,457**</td></tr><tr><td>Sig. (2-tailed)</td><td>.</td><td>,003</td></tr><tr><td>N</td><td>40</td><td>40</td></tr><tr><td rowspan="3"></td><td rowspan="3">penyokongan</td><td>Correlation Coefficient</td><td>,457**</td><td>1,000</td></tr><tr><td>Sig. (2-tailed)</td><td>,003</td><td>.</td></tr><tr><td>N</td><td>40</td><td>40</td></tr></table><p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p></div>				dampak	penyokongan	Spearman's rho	dampak	Correlation Coefficient	1,000	,457**	Sig. (2-tailed)	.	,003	N	40	40		penyokongan	Correlation Coefficient	,457**	1,000	Sig. (2-tailed)	,003	.	N	40	40	Korelasi aspek penyokongan dengan dampak
			dampak	penyokongan																									
Spearman's rho	dampak	Correlation Coefficient	1,000	,457**																									
		Sig. (2-tailed)	.	,003																									
		N	40	40																									
	penyokongan	Correlation Coefficient	,457**	1,000																									
		Sig. (2-tailed)	,003	.																									
		N	40	40																									
5.	<div><p style="text-align: center;"><b>Correlations</b></p><table><tr><th colspan="3"></th><th>dampak</th><th>pemeliharaan</th></tr><tr><td rowspan="3">Spearman's rho</td><td rowspan="3">dampak</td><td>Correlation Coefficient</td><td>1,000</td><td>,352*</td></tr><tr><td>Sig. (2-tailed)</td><td>.</td><td>,026</td></tr><tr><td>N</td><td>40</td><td>40</td></tr><tr><td rowspan="3"></td><td rowspan="3">pemeliharaan</td><td>Correlation Coefficient</td><td>,352*</td><td>1,000</td></tr><tr><td>Sig. (2-tailed)</td><td>,026</td><td>.</td></tr><tr><td>N</td><td>40</td><td>40</td></tr></table><p>*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).</p></div>				dampak	pemeliharaan	Spearman's rho	dampak	Correlation Coefficient	1,000	,352*	Sig. (2-tailed)	.	,026	N	40	40		pemeliharaan	Correlation Coefficient	,352*	1,000	Sig. (2-tailed)	,026	.	N	40	40	Korelasi aspek pemeliharaan dengan dampak
			dampak	pemeliharaan																									
Spearman's rho	dampak	Correlation Coefficient	1,000	,352*																									
		Sig. (2-tailed)	.	,026																									
		N	40	40																									
	pemeliharaan	Correlation Coefficient	,352*	1,000																									
		Sig. (2-tailed)	,026	.																									
		N	40	40																									

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Lampiran 10. Kuesioner Responden

Kota/Kecamatan : .....  
Provinsi/Negara : Jawa Timur/Indonesia  
Tanggal interview : .....  
Nama pewawancara : .....

KUESIONER PENELITIAN

“STRATEGI PEMBERDAYAAN KAUM PEREMPUAN KELOMPOK PKK”

Alamat Responden : .....

No. Telp. Responden : .....

I. Identitas Responden

NO	KETERANGAN	IDENTITAS	KODE
1.	Nama	..... .....	IR 1
2.	Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	IR 2
3.	Umur	.....tahun	IR 3
4.	Pendidikan Formal terakhir	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi 5. Tidak bersekolah	IR 4
5.	Pekerjaan	Tetap: 1. Petani 2. Pedagang 3. Karyawan 4. Lainnya: ..... Tambahan: 1. Peternak 2. Karyawan 3. Lainnya: .....	IR 5
6.	Status Keikutsertaan dalam organisasi	1. Ya 2. Tidak	IR 6

7.	Jenis organisasi yang diikuti	1. Kelompok tani 2. Kelompok PKK 3. Lainnya: .....	IR 7
8.	Posisi dalam Organisasi	1. Ketua kelompok 2. Anggota Kelompok 3. Lainnya: .....	IR 8
9.	Telah mengikuti organisasi selama	..... tahun	IR 9

## II. Strategi Pemberdayaan

### 2.1 Pemungkinan potensi masyarakat miskin untuk berkembang

1. Apakah ibu mengikuti kegiatan *urban farming*? PM 1

a. Ya                      b. Tidak

Alasan:.....  
.....

2. Apakah kegiatan *urban farming* memanfaatkan lingkungan sekitar rumah ibu? PM 2

a. Ya                      b. Tidak

Alasan:.....  
.....

3. Apakah kelompok PKK memanfaatkan hasil yang diperoleh dari kegiatan *urban farming*? PM 3

a. Ya                      b. Tidak

Alasan:.....  
.....

4. Apa yang dilakukan oleh kelompok PKK dalam memanfaatkan hasil kegiatan tersebut? PM 4

a. Konsumsi pribadi  
b. Dijual  
c. Lainnya.....

Alasan:.....  
.....

5. Apakah terdapat aturan yang dibuat oleh kelompok PKK dalam kegiatan *urban farming*? PM 5

a. Ya                      b. Tidak

Alasan:.....  
.....

6. Potensi yang dimiliki oleh lingkungan sekitar rumah

No.	Pertanyaan	3 Setuju	2 Netral	1 Tidak setuju	Kode
1.	Apakah lingkungan ibu memiliki potensi untuk kegiatan penghijauan?				PM 6
2.	Apakah lingkungan ibu bisa dimanfaatkan untuk kegiatan penanaman tanaman toga?				PM 7
3.	Apakah sampah dapat dimanfaatkan menjadi sebuah prakarya?				PM 8
4.	Apakah tanaman toga disekitar rumah ibu dapat ibu manfaatkan untuk konsumsi keluarga?				PM 9
5.	Apakah tanaman toga dapat dimanfaatkan untuk diolah dan dijual?				PM 10

7. Keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan *urban farming*

No.	Pertanyaan	3 Setuju	2 Netral	1 Tidak Setuju	Kode
1.	Apakah dapat dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga?				PM 11
2.	Apakah lingkungan lebih hijau dan bersih?				PM 12
3.	Apakah memberikan lapangan pekerjaan?				PM 13
4.	Apakah dapat memberi tambahan pendapatan rumah tangga?				PM 14
5.	Apakah ibu memiliki kemampuan dan wawasan baru?				PM 15

2.2 Penguatan

1. Apakah ibu hadir dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh kelompok PKK?

a. Ya                      b. Tidak

PG 1

Alasan:.....  
 .....



2. Apakah ibu mendapatkan informasi dan wawasan baru dari kegiatan sosialisasi?

a. Ya                      b. Tidak

PG 2

Alasan:.....  
.....

3. Siapa yang memberikan kegiatan sosialisasi?

a. Pemerintah  
b. Penyuluh  
c. Kelompok PKK  
d. Lainnya.....

PG 3

Alasan:.....  
.....

4. Apakah ibu mendapatkan pelatihan terkait kegiatan *urban farming*?

a. Ya                      b. Tidak

PG 4

Alasan:.....  
.....

5. Kelebihan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan

No.	Pertanyaan	3 Setuju	2 Netral	1 Tidak Setuju	Kode
1.	Apakah kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan informasi baru?				PG 5
2.	Apakah kegiatan sosialisasi dan pelatihan menambah wawasan dan keterampilan?				PG 6
3.	Apakah kegiatan sosialisasi ibu mendapatkan informasi mengenai sumber dana?				PG 7
4.	Apakah kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan tempat untuk melakukan usaha?				PG 8
5.	Apakah terdapat banyak sumber informan dalam kegiatan sosialisasi?				PG 9
6.	Apakah informasi yang ibu dapatkan selalu baru ( <i>uptodate</i> )?				PG10
7.	Apakah ibu mendapatkan informasi sesuai dengan informasi yang ibu butuhkan?				PG11

## 2.3 Perlindungan

1. Apakah ibu hadir dalam kegiatan kelompok PKK?

a. Ya                      b. Tidak

PR 1

Alasan:.....

2. Apakah ibu mendapatkan kesempatan yang sama dengan sesama anggota PKK?

a. Ya                      b. Tidak

PR 2

Alasan:.....

3. Perlindungan yang diberikan oleh kelompok PKK

No.	Pertanyaan	3 Setuju	2 Netral	1 Tidak Setuju	Kode
1.	Apakah ketua dan anggota mendapatkan hak yang sama?				PR 3
2.	Apakah ketua dan anggota mendapatkan kewajiban yang sama?				PR 4
3.	Apakah ibu mendapatkan bantuan dari kelompok PKK?				PR 5
4.	Apakah ibu mendapatkan bantuan dari kelompok PKK untuk melanjutkan kegiatan <i>urban farming</i> ?				PR 6
5.	Apakah ada persaingan diantara anggota PKK?				PR 7
6.	Apakah antar anggota memberikan motivasi kepada ibu untuk mengembangkan <i>urban farming</i> ?				PR 8

4. Apakah ibu masih melanjutkan kegiatan
- urban farming*
- ?

a. Ya                      b. Tidak

PR 9

Alasan:.....

5. Apakah program
- urban farming*
- mudah untuk ibu terapkan sehari-hari?

a. Ya                      b. Tidak

PR 10

Alasan:.....

## 2.4 Penyokongan

1. Apakah ibu mendapatkan bantuan dari pihak lain untuk melanjutkan kegiatan *urban farming*?

a. Ya                      b. Tidak

PY 1

Alasan:.....  
.....

2. Siapa yang memberikan bantuan tersebut?

a. Pemerintah

b. Penyuluh

c. Mahasiswa

d. Lainnya.....

PY 2

Alasan:.....  
.....

3. Apakah ibu menerima bantuan dari PKK atau pihak lain secara langsung?

a. Ya                      b. Tidak

PY 3

Alasan:.....  
.....

4. Apakah kelompok PKK melakukan penarikan dana dari anggota PKK?

a. Ya                      b. Tidak

PY 4

Alasan:.....  
.....

5. Apakah penarikan dana tersebut sesuai dengan kemampuan ibu?

a. Ya                      b. Tidak

PY 5

Alasan:.....  
.....

6. Bantuan dana atau prasarana yang didapatkan

No.	Pertanyaan	3 Setuju	2 Netral	1 Tidak Setuju	Kode
1.	Apakah bantuan dana dapat membantu ibu untuk melanjutkan kegiatan <i>urban farming</i> ?				PY 6
2.	Apakah bantuan sarana prasarana dapat membantu ibu untuk melanjutkan kegiatan <i>urban farming</i> ?				PY 7
3.	Apakah penarikan dana PKK digunakan untuk keberlangsungan kegiatan <i>urban farming</i> ?				PY 8
4.	Apakah bantuan dana sangat berpengaruh bagi keberlangsungan kegiatan <i>urban farming</i> yang ibu jalankan?				PY 9

5.	Apakah bantuan sarana prasarana sangat berpengaruh bagi keberlangsungan kegiatan <i>urban farming</i> yang ibu jalankan?				PY 10
6.	Apakah bantuan dari pihak lain (pemerintah/penyuluh/mahasiswa) berpengaruh terhadap kegiatan <i>urban farming</i> yang ibu lakukan?				PY 11

### 2.5 Pemeliharaan

1. Apakah ada evaluasi untuk program kegiatan *urban farming* yang dilakukan oleh kelompok PKK?

a. Ya                      b. Tidak

PE 1

Alasan:.....

2. Apakah ibu memberikan kritik dan saran untuk kegiatan program urban farming?

a. Ya                      b. Tidak

PE 2

Alasan:.....

3. Apakah setiap anggota PKK mendapatkan hak dan kewajiban yang sama?

a. Ya                      b. Tidak

PE 3

Alasan:.....

4. Kekuasaan oleh kelompok/seseorang dalam program *urban farming*

No.	Pertanyaan	3 Setuju	2 Netral	1 Tidak Setuju	Kode
1.	Apakah ada seseorang/kelompok yang menguasai kegiatan <i>urban farming</i> ?				PE 4
2.	Apakah seseorang/kelompok dapat merugikan anggota PKK yang lain?				PE 5
3.	Apakah kelompok PKK memberikan perlindungan kepada setiap anggota?				PE 6
4.	Apakah ibu ikut serta dalam merawat tanaman yang ada di taman RT?				PE 7
5.	Apakah ibu ikut serta dalam merawat tanaman yang ada di taman RW?				PE 8

6.	Apakah ibu ikut memanfaatkan tanaman yang ada di taman RT dan RW?				PE 9
----	---	--	--	--	------

## Indikator Dampak Program

No.	Indikator	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Kode
1.	Apakah kelompok PKK memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu?				KP1
2.	Apakah kegiatan kelompok PKK meningkatkan kreativitas ibu?				KP2
3.	Apakah ketua kelompok PKK memiliki peranan dalam sosialisasi dan kegiatan pelatihan dari untuk anggota kelompok PKK?				KP3
4.	Apakah ibu dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari kelompok PKK dan pemangku kepentingan kampung				KP4
5.	Apakah dengan kegiatan <i>urban farming</i> meningkatkan kepedulian ibu terhadap lingkungan?				KP5
6.	Apakah ibu mengikuti aturan dalam kegiatan kelompok PKK?.				KP6
7.	Apakah kelompok PKK meningkatkan kemandirian yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat?				KP7
8.	Apakah terdapat kerjasama yang kooperatif antara pemangku kepentingan kampung dengan kelompok PKK dan seluruh anggota kelompok PKK?				KP8

9.	Apakah hasil program toga dapat membantu Ibu PKK dalam mengurangi biaya administrasi kampung?				KP9
10.	Apakah ibu bebas dalam menikmati hasil panen toga, dan gratis dalam penggunaan komposter?				KP10

-----TERIMA KASIH-----

